

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL
MARICAYYA KOTA MAKASSAR**

RAHMAH
Nomor Stambuk : 10561 04756 13



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

**PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL
MARICAYYA KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

RAHMAH

Nomor Stambuk : 10561 04756 13

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional
Maricayya Kota Makassar

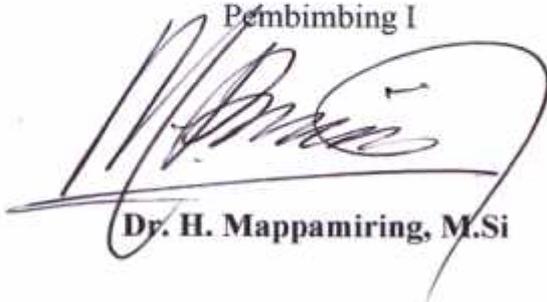
Nama Mahasiswa : Rahmah

Nomor Stambuk : 10561 04756 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

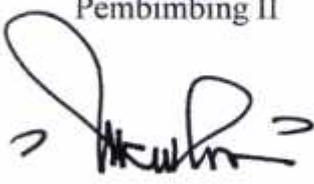
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. H. Mappamiring, M.Si

Pembimbing II



Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si

Mengetahui:

Dekan



Dr. Hj. Inyani Malik, S.Sos., M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara



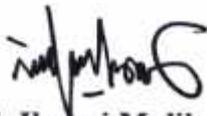
Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0318/FSP/A. 1-VIII/II/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Selasa tanggal 27 Februari tahun 2018.

TIM PENILAI

Ketua



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

Sekretaris



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji:

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si (Ketua)
2. Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si
3. Drs. Ruskin Azikin, MM
4. Adnan Ma'ruf, S.Sos, M.Si



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmah

Nomor Stambuk : 10561 04756 13

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 11 Januari 2018

Yang Menyatakan,

Rahmah

ABSTRAK

RAHMAH. 2018. Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricaya Kota Makassar (dibimbing oleh Mappamiring dan Musliha Karim).

Perlu kiranya untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang serta upaya meningkatkan kemandirian pedagang melalui pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberian kewenangan kepada pedagang, pengembangan kapasitas pedagang dan pembentukan institusi lokal di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kewenangan kepada pedagang telah dilakukan dengan pemamfaatan fasilitas pasar dan pemberian tempat usaha yang bersih dan aman namun masih terdapat beberapa pengguna pasar yang tidak memamfaatkan dengan baik fasilitas yang ada sedangkan dari segi keamanan dan kebersihannya sudah semakin baik. Dalam pengembangan kapasitas pedagang telah dilakukan peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan, pemerintah telah memberikan pelatihan kepada pedagang serta pembinaan kepada pengelola pasar dan pedagang pasar tetapi pelatihan yang diberikan sudah lama serta bantuan mengenai permodalan untuk pedagang pemerintah telah memfasilitasi pedagang berupa dana KUR dalam bentuk pinjaman, pedagang yang ingin mengambil dana tersebut langsung ke bank. Dalam pembentukan institusi lokal dilakukan pembentukan pengelola pasar dan pembentukan paguyuban atau kelompok pasar agar keluhan serta kebutuhan pedagang dapat terserap dengan baik karena informasi yang didapatkan langsung dari pedagang yang bersangkutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pedagang.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah AWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricayya Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi yang dibutuhkan serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Mappamiring, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah mengelolah

fakultas dengan sebaik-baiknya.

3. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat akademik demi terciptanya prestasi yang baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen-Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis serta dorongan dan semangat yang selalu diberikan.
6. Kedua orang tua tercinta Samir Patta (Ayah) dan Hanatang (Ibu) yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengarahkan, dan senantiasa mendoakan serta memberi dukungan yang tiada ternilai baik moral maupun materi, nasehat dan pengorbanan yang tak terhingga dalam melalui hari demi hari dalam kehidupan ini serta senantiasa memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Buat saudara-saudariku tercinta (Sanuddin dan Ramlah) dan sepupu (Wahyuningsih Amd.Kep) serta keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, serta bantuan yang tiada ternilai baik moral, maupun materi kepada penulis.
8. Gustia, S.H (Sepupu), yang senantiasa selalu memberikan saya semangat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu.
9. Para sahabat yang selalu membantu, menyemangati dan memberikan nasehat selama ini dan menemani dari awal perkuliahan sampai sekarang yaitu

seluruh teman-teman kelas D jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis/skripsi ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 11 Januari 2018

Rahmah

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi.....	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Penerimaan Tim	iii
Halaman pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan	8
1. Pengertian Pemberdayaan	8
2. Model Pemberdayaan.....	16
3. Strategi Pemberdayaan.....	19
4. Indikator keberdayaan.....	21
5. Langkah-Langkah dalam Proses Pemberdayaan.....	22
B. Konsep Pasar	22
1. Pasar Tradisional	23
2. Pasar Modern	25
3. Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern	27
C. Konsep Pedagang	28
D. Kerangka Pikir	30
E. Fokus Penelitian	31
F. Deskripsi Fokus Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	38
1. Sejarah singkat Kota Makassar	38
2. Geografi dan Iklim	39
3. Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar .	39
4. Profil Perusahaan Daerah Pasar Makassar Raya.....	41
5. Profil Pasar Tradisional Maricaya.....	42
B. Karakteristik Informan	44
1. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin	44
2. Karakteristik informan berdasarkan umur	45
3. Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan	46
4. Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan	47
5. Karakteristik informan berdasarkan pendapatannya.....	47
C. Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricaya	
Kota Makassar.....	48
1. Pemberian kewenangan.....	49
2. Pengembangan kapasitas.....	57
3. Pembentukan istitusi lokal	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Halaman
Gambar 1.	Bagan Kerangka Pikir	31

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
1.	Informan penelitian	34
2.	Jumlah dan jenis dagangan pedagang pasar Maricaya.....	43
3.	Rekapitulasi pedagang resmi pasar Maricaya	44
4.	Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin	45
5.	Karakteristik informan berdasarkan umur	45
6.	Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan	46
7.	Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan	47
8.	Karakteristik informan berdasarkan pendapatnya.....	48
9.	Jumlah pedagang pasar yang mengambil dana KUR tahun 2015 - 2017.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional merupakan bentuk ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi besar terhadap pilar perekonomian di Indonesia. Ketahanan dan kelangsungan hidup pasar tradisional akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional. Sehingga pemerintah harus tetap menjaga keberadaan pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki posisi sangat strategis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena pasar tradisional adalah wahana penting bagi penjualan produk-produk berskala ekonomi rakyat khususnya masyarakat ekonomi menengah kebawah. Peraturan Menteri nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Pasar Modern dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Pasar tradisional sebagai tempat usaha bagi para pedagang kecil memiliki banyak nilai-nilai strategis. Pasar tradisional secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dari segi ekonomi, pasar tradisional sebagai salah satu tempat perputaran uang yang berarti

penguat bagi struktur ekonomi tingkat mikro, sebagai sarana perputaran ekonomi pasar tradisional terbukti efektif memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga tercipta pemerataan pembangunan. Pasar tradisional mempunyai peranan penting dan strategis dalam hal penyerapan tenaga kerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari Tahun 2016 menunjukkan bahwa tenaga kerja di sektor pedagang grosir dan ritel mampu menyerap tenaga kerja sebesar 28.500.000 juta jiwa dari total tenaga kerja Indonesia. Tenaga kerja di sektor pedagang grosir dan ritel berada pada posisi kedua setelah sektor pertanian. Khusus sektor ritel di Pasar tradisional sendiri, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan mencatat bahwa terdapat 13.450 pasar tradisional di seluruh Indonesia dengan 12,6 juta pedagang yang melayani kebutuhan sehari-hari dari hampir 60% populasi Indonesia.

Keberadaan pasar tradisional telah mendapat tekanan dari pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat dan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup pasar tradisional. Sebagian besar masyarakat masih bergantung dengan keberadaan pasar tradisional. Terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah, masih menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan untuk melakukan aktivitas jual beli. Seperti dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat dan kebutuhan masyarakat konsumen yang semakin kompleks keberadaan pasar tradisional kini mengalami ancaman yang begitu besar. Salah satu pesaing pasar tradisional yang menjadi ancaman bagi pasar tradisional yaitu adanya pasar modern, ekspansi pasar modern semakin tidak terkendali. Hal tersebut dilihat dari data perkembangan yang

menunjuk adanya kenaikan, seperti yang dikeluarkan lembaga Nielsen yakni pertumbuhan minimarket pada tahun 2010 sebanyak 16.922 unit dibanding dari tahun 2009 sebanyak 11.927 unit. Pasar tradisional terus mengalami penurunan di tengah pertumbuhan pasar modern yang semakin pesat. Selanjutnya, disebutkan Nielsen (2013) perbandingan pertumbuhan pasar tradisional terhadap pasar modern sangat jauh dimana pasar tradisional tumbuh melambat hanya 8,1% sementara pasar modern tumbuh 31,4%. Berdasarkan kenyataan ini maka pasar tradisional telah mengalami ancaman serius ke depannya.

Selama ini pasar tradisional telah dapat bertahan selama bertahun-tahun tetapi jika tidak ada perubahan kearah yang lebih baik maka pasar tradisional hanya akan menjadi sebuah sejarah. Peran perekonomian berskala kecil seperti pedagang, pelaku usaha kecil menengah tidak dapat bertahan dalam persaingan. Peran pasar tradisional sebagai pilar perekonomian nasional tidak akan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Masalah infrastruktur yang hingga kini masih menjadi masalah serius di pasar tradisional adalah kondisi bangunan, kebersihan dan tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, kurangnya lahan parkir, dan buruknya sirkulasi udara. Menurut Nikmah (2015) kondisi pasar tradisional sebagian besar kotor dan kurang nyaman untuk berbelanja dimanfaatkan oleh para investor untuk membuat suatu konsep tempat belanja baru yang lebih baik dan nyaman. Jika dibandingkan dengan pasar tradisional, pasar modern ini lebih terorganisir dengan baik. Ini dapat diketahui dari adanya manajemen pengelolaan barang dagangan yang rapi, menggunakan strategi berupa pemberian diskon besar-besaran, dan lain sebagainya yang

nantinya akan menarik minat pengunjung untuk berbelanja di pasar modern. Sayangnya, tidak semua kalangan dapat merasakan fasilitas yang ada di pasar modern, karena pasar modern lebih diminati oleh masyarakat Indonesia pada kalangan menengah dan khususnya menengah ke atas.

Pasar modern tersebut terbagi menjadi beberapa skala usaha yakni Supermarket, dan Minimarket. Pertumbuhan pasar-pasar modern itu sendiri disebut kawasan yang mencerminkan suatu bentuk aktifitas perdagangan retail, pusat perbelanjaan serta daerah hiburan yang terletak di tengah kota yang memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi. Minimarket sebenarnya adalah semacam toko kelontong yang menjual segala macam barang dan makanan, namun tidak selengkap dan sebesar sebuah supermarket. Minimarket menerapkan sistem swalayan, dimana pembeli mengambil sendiri barang yang ia butuhkan dari rak-rak dagangan dan membayarnya di kasir. Minimarket yang ada di Indonesia adalah Alfamart, Indo maret, dan lain-lain.

Pertumbuhan usaha pasar modern yang pesat ini, sayangnya tidak dibarengi dengan pertumbuhan usaha pasar tradisional. Minimnya aturan zonasi dari pembangunan pasar modern, maka pasar tradisional yang berada di kota-kota besar terkena imbasnya. Persaingan *head to head* akibat menjamurnya pasar modern membawa dampak buruk terhadap keberadaan pasar tradisional. Salah satu dampak nyata dari kehadiran pasar modern di tengah-tengah pasar tradisional adalah turunnya pendapatan terhadap pedagang pasar tradisional setiap harinya. Kehadiran pasar modern yang semakin menyebar menyebabkan kelesuan para pedagang tradisional bahkan mematikan usaha mereka.

Pemerintah kota Makassar memiliki Peraturan Daerah Nomor 15 tahun 2009 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern. Dengan tujuan dari terbitnya Peraturan daerah ini ingin melindungi pasar tradisional dan ekonomi kecil dari gencarnya pembangunan pasar modern di kota Makassar. Berdasarkan peraturan daerah tersebut pemerintah kota Makassar beserta seluruh perangkatnya terkhusus Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Perusahaan Daerah Pasar Makassar Raya berperan dan berkewajiban memberikan perlindungan dan pemberdayaan terhadap perkembangan pedagang pasar tradisional dan pasar tradisional yang bersih, sehat, higienis, aman, tertib dan nyaman agar mampu bersaing dan menjadi pilihan berbelanja bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan yang dihadapi para pedagang di Kota Makassar khususnya di pasar Maricayya yakni kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada pedagang pasar, masih kurangnya kesadaran pedagang dalam penggunaan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah serta faktor lain yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan pedagang pasar Maricayya yaitu dari pedagang pasar itu sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kesadaran pedagang untuk mengembangkan usahanya dikarenakan masih adanya pedagang yang tidak menggunakan bantuan dana yang ada, padahal bisa dikatakan bantuan yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan usaha yang dimilikinya. Maka dari itu perlu kiranya untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar Maricaya melalui pemberdayaan pedagang pasar Maricaya tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan unsur dan bagian dari strategi

pembangunan. Dalam perspektif pembangunan ini, disadari bersama betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. Payne (1997) pemberdayaan diartikan sebagai proses membantu masyarakat untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungan. Dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka, dimana Pemerintah hanya mengambil posisi sebagai partisipan dan motivator. Oleh karena itu penulis kemudian meneliti di Pasar Maricayya dengan fokus kajian “**Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricaya Kota Makassar**” sebagai salah satu rangkaian penyelesaian studi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberdayaan dalam pemberian kewenangan kepada pedagang pasar tradisional Maricaya Kota Makassar?
2. Bagaimana pemberdayaan dalam pengembangan kapasitas pedagang pasar tradisional Maricaya Kota Makassar?
3. Bagaimana pemberdayaan dalam pembentukan institusi lokal bagi pedagang pasar tradisional Maricaya Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin

diketahui oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan dalam pemberian kewenangan kepada pedagang pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan dalam pengembangan kapasitas pedagang pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pemberdayaan dalam pembentukan institusi lokal bagi pedagang pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan kepada peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama dalam hal ini yang berkaitan tentang pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

b. Mamfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dalam pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki beberapa pengertian. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut dengan *empowerment*. Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak. Mendapat awalan “ber” menjadi “berdaya” yang artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, mempunyai akal (cara dan sebagainya) untuk mengatasi sesuatu. Mendapat awalan dan akhiran “pe-an” sehingga menjadi pemberdayaan yang dapat diartikan sebagai usaha/proses menjadikan untuk membuat mampu, membuat dapat bertindak atau melakukan sesuatu, baik sikap maupun perilaku Kadarisman (2012).

Sulistiyani (2004) secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kemampuan/kekuatan) kepada pihak yang belum berdaya. Suhendra (2006) pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

Pemberdayaan merupakan langkah yang penting untuk mengembangkan individu atau masyarakat yang lemah karena dengan pemberdayaan maka masyarakat yang lemah akan membebaskan diri mereka sendiri dari keterpurukan

sebagaimana menurut Ali dalam Sukmawati (2012) yang mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik. Sedangkan upaya memberdayakan masyarakat menurut Sumaryono dan Kordiyana (2015) pemberdayaan masyarakat muncul karena bentuk kekalahan dan tidak berdaya. Oleh karena itu dikembangkan model pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada teori kekuasaan (*power*). Masyarakat hanya memiliki potensi untuk melakukannya dan kemampuan masyarakat yang menjadi pengaruh yang dapat bergantung dari berbagai faktor yakni kapasitas, kepercayaan, sumber daya dan konteks organisasi sebagai pendukung.

Definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan Suharto (2009) adalah sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- b. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
- c. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

- d. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.

Pemberdayaan adalah sebuah proses atau tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata peencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sulistiyani (2004) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses belajar yang berlangsung secara bertahap, yang meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Pengertian pemberdayaan yang dikemukakan oleh Stewart dalam Priansa

(2014) menyatakan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan, yaitu kemampuan untuk mengusahakan agar sesuatu itu terjadi ataupun tidak sama sekali. Pemberdayaan menurut Rukminto (2001) menyatakan pemberdayaan merupakan mendorong masyarakat untuk menentukan dirinya sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Jim ife dalam Kadarisman (2012) pemberdayaan sebagai upaya penyediaan kepada orang-orang atas sumber, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka menentukan masa depannya dan untuk berpartisipasi didalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka. Ismail dalam Sukmawati (2012) mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya memberikan otonomi wewenang dan kepercayaan agar dapat merampungkan tugasnya sebaik mungkin. Selanjutnya pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) yaitu suatu proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.

Kegiatan pemberdayaan dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian menurut Koswara dalam Rukminto (2001) yaitu sebagai berikut:

1. Bantuan modal

Salah satu aspek yang dihadapi oleh masyarakat yang tidak berdaya adalah permodalan. Tidak adanya modal mengakibatkan masyarakat tidak mampu

berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri dan dilingkungan.

2. Bantuan pembangunan prasarana

Usaha untuk mendorong masyarakat berdaya maka perlu ada sebuah bantuan untuk pembangunan prasarana. Prasarana ditengah-tengah masyarakat yang tidak berdaya akan mendorong mereka menggali potensi yang dimilikinya dan mempermudah mereka melakukan aktifitasnya.

3. Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk masyarakat.

4. Kelembagaan

Keberadaan sebuah lembaga atau organisasi ditengah-tengah masyarakat merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan keberdayaan. Adanya lembaga akan mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi, selain itu mereka juga dilatih untuk hidup terlatih.

Sumaryadi (2005) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah-langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Vitalaya (2000) Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada melalui pengembangan kelembagaan sarana dan prasarana serta pembangunan pendampingan, penyuluhan, dan pelaksanaan. Soetomo (2015) menjelaskan

bahwa terdapat tiga indikator dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian kewenangan

Masalah yang timbul diakibatkan karena kurangnya pemberian kewenangan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan maka solusi yang ditawarkan adalah pemberian kewenangan yang lebih besar kepada masyarakat termasuk lapisan bawah pada level komunitas dalam pengelolaan bangunan.

b. Pengembangan kapasitas

Proses pengembangan kapasitas diharapkan masyarakat semakin memiliki kemandirian yang tinggi dan tidak ketergantungan pada satu sisi saja. Dengan demikian, proses ini membutuhkan peran dari luar sebagai stimuli untuk menumbuhkan potensi dan kapasitas masyarakat.

c. Pembentukan institusi lokal

Kehadiran institusi lokal yaitu sebagai sarana yang dapat memfasilitasi tindakan bersama-sama yang nantinya akan meningkatkan *power*, karena pada umumnya masyarakat lokal seringkali mengalami ketidak berdayaan yang tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan aspirasi mereka kedepan khalayak ramai. Maka dari itu guna institusi lokal ini yaitu sebagai sarana pengambilan keputusan dari berbagai aspirasi yang masuk dan sebagai sarana penyampaian kepada *stakeholder* (pemerintah atau non pemerintah).

Payne (1997) pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses membantu masyarakat untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi

hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungan. Pada intinya proses pemberdayaan menentukan pada kemandirian masyarakat sebagai hasil, pemberdayaan menunjukkan kepada kemampuan orang khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan merupakan pemberian tanggung jawab dan wewenang dalam mengembangkan pekerjaannya serta mengambil keputusan.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu: pemukiman, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan menurut Suharto (2009)

- a. Pemukiman adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- b. Penguatan adalah penguatan pengetahuan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuha-

kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Parsons dalam Suharto (2009) pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk

mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Risyanti dalam Sukmawati (2012) mengemukakan pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, dan keputusan-keputusannya, serta tindakan-tindakannya. Sedarmayanti (2004) pemberdayaan adalah memberi kepercayaan dan kemampuan kepada masyarakat tersebut bahwa mereka mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pemerintah. Dengan demikian, pemberdayaan tersebut mempunyai mamfaat yang dapat dirasakan.

2. Model Pemberdayaan

Khan dalam Priansa (2014), model pemberdayaan yang dapat dikembangkan untuk menjamin keberhasilan dalam proses pemberdayaan.

a. Keinginan (*Desireh*)

Tahap pertama dalam model pemberdayaan adalah adanya delegasi dan keterlibatan. Indikator yang berkaitan dengan keinginan adalah:

- 1) Diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang berkembang.
- 2) Mendorong terciptanya perspektif baru dan memikirkan strategi dalam mengemban pekerjaan.
- 3) Menggambarkan keahlian tim serta melatih untuk melatih mengawasi dirinya sendiri.

b. Kepercayaan (*Trust*)

Setelah adanya keinginan dari manajemen untuk melakukan pemberdayaan,

langkah selanjutnya adalah membangun kepercayaan. Adanya saling percaya tersebut akan menciptakan kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dan saran. Indikator yang berkaitan dengan kepercayaan adalah:

- 1) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan yang berlaku bagi proses pemberdayaan.
- 2) Menyediakan waktu dan sumberdaya yang mencukupi dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Menyediakan pelatihan yang memadai untuk menunjang kebutuhan terkait pekerjaan yang diemban.
- 4) Menghargai perbedaan pandangan dan menghargai kesuksesan yang diraih.
- 5) Menyediakan akses informasi yang cukup sehingga akan memperoleh informasi yang baik.

c. Kepercayaan Diri (*Confident*)

Saling percaya akan menimbulkan kepercayaan diri sekaligus menghargai kemampuan yang dimiliki. Indikator yang berkaitan dengan kepercayaan diri adalah:

- 1) Menggali ide dan saran.
- 2) Memperluas serta membangun jaringan.
- 3) Menyediakan jadwal intruksi kerja serta mendorong penyelesaian pekerjaan yang baik.

d. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan penghargaan dan pengembangan lingkungan

kerja yang mampu mendorong kompetisi yang sehat. Indikator kredibilitas berkaitan dengan:

- 1) Peningkatan target dalam semua bagian dari level pekerjaan.
- 2) Memperkenalkan inisiatif individu untuk melakukan perubahan melalui partisipasi.
- 3) Membantu menyelesaikan perbedaan-perbedaan dalam penentuan tujuan dan prioritas.

e. Akuntabilitas (*Accountability*)

Tahap dalam proses pemberdayaan selanjutnya adalah pertanggung jawaban masyarakat pada wewenang yang diberikan dengan tujuan untuk menetapkan secara konsisten dan jelas tentang peran, standar, dan tujuan tentang penilaian kinerja. Tahap ini merupakan sarana evaluasi terhadap kinerja pegawai terkait dengan tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan. Indikator untuk mengetahui akuntabilitas adalah:

- 1) Memberikan bantuan dalam menyelesaikan beban kerja.
- 2) Menyediakan periode dan waktu pemberian umpan balik.

f. Komunikasi (*Communication*)

Langkah terakhir adalah adanya komunikasi yang terbuka untuk menciptakan saling memahami. Keterbukaan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran. Indikator yang termasuk komunikasi adalah:

- 1) Menetapkan kebijakan pintu komunikasi yang terbuka.
- 2) Menyediakan waktu untuk mendapatkan informasi dan mendiskusikan permasalahan secara terbuka.

- 3) Menciptakan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan lintas kompetensi

3. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan masyarakat dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Suharto (2009) pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- a. Aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress managment*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih masyarakat dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- b. Aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- c. Aras makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, pengorganisasian masyarakat adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang masyarakat sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk

memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Adiyoso (2009) pemberdayaan mengacu pada peningkatan sumber daya serta sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, memutuskan, mengontrol serta meningkatkan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dengan tindakan nyata. Dengan demikian ada tujuh strategi pemberdayaan masyarakat antara lain:

1. Peningkatan kapasitas individu dan kelompok. Aspek ini sangat penting karena pemberdayaan adalah proses menjadikan individu tak berdaya menjadi berdaya.
2. Pengakuan dan penghargaan nilai-nilai. Aspek ini selain sebagai penghargaan hak dasar manusia, nilai-nilai lokal ternyata dapat memberikan kontribusi untuk proses pemberdayaan.
3. Keanekaragaman. Sama halnya dengan aspek pengakuan nilai-nilai lokal maka kebijakan dan pengakuan yang seragam dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tidak efektif bahkan kontrakproduktif.
4. Partisipasi. Aspek partisipasi adalah syarat pemberdayaan karena dengan partisipasi maka rasa kebersamaan muncul sehingga dapat mendorong untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu komunitas. Partisipasi juga dapat menyatukan potensi baik pikiran dan tenaga dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.
5. Hak asasi dan keadilan. Mengingat pemberdayaan yang sebagian diakui sebagai proses untuk mendapatkan kembali kekuatan, aman dalam berinteraksi

ini harus ada penegakan hukum yang demokratis dan keadilan.

6. Lingkungan yang kondusif. Pemberdayaan juga memerlukan lingkungan yang kondusif serta sistem dan suasana yang mendukung terwujudnya pemberdayaan.
7. Keberpihakan. Ketidakberdayaan juga disebabkan “kalahnya” atau “terpinggirnya” masyarakat oleh struktur dan sistem, untuk menjadikan masyarakat itu berdaya maka perlu cara khusus bagi kelompok ini. Oleh karena itu harus ada kebijakan sementara dengan melakukan keberpihakan terhadap kelompok masyarakat. Tanpa ini maka usaha-usaha peningkatan kapasitas individu, penegakkan hak asasi dan penciptaan lingkungan yang kondusif menjadi sia-sia, karena masyarakat ini tidak akan pernah bisa menyusul kelompok masyarakat yang lebih berdaya.

4. Indikator Keberdayaan

Menurut Kieffer dalam Suharto (2009) pemberdayaan mencakup tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada:

- a. Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh

kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

5. Langkah-Langkah dalam Proses Pemberdayaan

Suharto (2009) berhasilnya sebuah proses pemberdayaan masyarakat melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Setiap masyarakat dilatih untuk mempunyai tingkat kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik yang terjadi.
- b. Masyarakat dilatih sebagai macam keterampilan sebagai jawaban atas kebutuhan dan masalah yang dihadapinya, dan
- c. Masyarakat dibina untuk selalu suka bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.

B. Konsep Pasar

Majid dalam Malano (2001) Pasar adalah tempat dimana terjadi interaksi antara penjual dan pembeli, pasar didalamnya terdapat tiga unsur, yaitu penjual, pembeli dan barang atau jasa yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan, pertemuan antara penjual dan pembeli menimbulkan transaksi jual beli. Pasar memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi masyarakat Indonesia selain sebagai muara dari produk-produk rakyat, pasar juga berfungsi tempat untuk bekerja yang sangat berarti bagi masyarakat. Saat ini pasar dikenal dengan adanya pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional sangat besar mamfaatnya bagi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan berkala atau kebutuhan sandang dan pangan juga sebagai sarana penunjang kemajuan perekonomian negara. Di pasar tradisional terdapat banyak jenis komoditas yang diperjual belikan biasanya

adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga seperti sayuran, sembako, pakaian, dan barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Fitri (2015) mengemukakan bahwa pasar tidak hanya merupakan lembaga tukar menukar, tetapi pasar berfungsi sebagai tempat penyebaran dan penyimpanan barang serta berpindahnya komoditi dari satu orang ke orang lain, atau dari satu tempat ke tempat lain dan peranan satu ke peranan lain.

Sastradipoera dalam Ajib Rosidi (2006) pasar merupakan kolektivitas keputusan bebas antara produsen dan konsumen. Jika keputusan produsen ditentukan oleh biaya alternatif, harapan laba, dan harapan harga pasar, maka keputusan konsumen ditentukan oleh daya beli, pendapatan minus tabungan, harga dan harapan harga komoditas, serta faktor individual seperti minat, kebutuhan, dan sebagainya. Sehubungan dengan uraian diatas, dikemukakan bahwa pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam lingkup sosial masyarakat. Bukan sekedar terjadinya proses jual beli yang dipahami dari segi ekonomis belaka, namun terdapat nilai kolektivitas (kebersamaan) yang terwujud dalam interaksi sosial masyarakat dari berbagai kalangan. Terdapat kedekatan emosional yang ditandai dengan proses tawar menawar, langganan, bahkan mengutang. Hal ini menandakan adanya keterkaitan personal dan kepercayaan yang terbangun antara satu sama lain.

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dikelola secara sederhana dengan bentuk fisik tradisional yang menerapkan sistem transaksi tawar menawar secara langsung dimana fungsi utamanya adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat

baik di desa, kecamatan, dan lainnya. Hal yang menarik dari pasar tradisional bahwa pasar tradisional menyangkut hajat hidup masyarakat yang lebih banyak dan mayoritas masyarakat kecil. Implikasinya pasar tradisional mempunyai nilai strategis yang tinggi dalam memelihara keseimbangan pembangunan wilayah dan pengendali roda perekonomian Alexander dalam Fitri (2015).

Sinaga (2008) mengemukakan bahwa harga di pasar tradisional ini mempunyai sifat yang tidak pasti, oleh karena itu bisa dilakukan tawar menawar. Bila dilihat dari tingkat kenyamanan, pasar tradisional selama ini cenderung kumuh dengan lokasi yang tidak tertata rapi. Pembeli di pasar tradisional (biasanya kaum ibu) mempunyai perilaku yang senang bertransaksi dengan berkomunikasi/berdialog dalam hal penetapan harga, mencari kualitas barang, memesan barang yang diinginkan, dan perkembangan harga-harga lainnya. Selanjutnya menurut Rosyidi (2006) pasar tradisional saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Berbagai kendala dan perubahan yang terjadi telah meminggirkan pasar tradisional yang telah lama memiliki fungsi redistribusi produk-produk yang dihasilkan masyarakat. Perbaikan manajemen pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan daya saing, efisiensi pembiayaan dan pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar nomor 15 tahun 2009 tentang perlindungan, pemberdayaan pasar tradisional dan penataan pasar modern pasal 21 ayat (2) yaitu penyelenggaraan pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan, sebagai berikut:

- a. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar

tradisional, usaha mikro, kecil, menengah, pasar modern dan toko modern.

- b. Menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih, sehat, higienis, aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
- c. Menyediakan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai didalam area bangunan.
- d. Menyediakan fasilitas halte atau pemberhentian sementara kendaraan angkutan umum bagi kepentingan menaik-turunkan penumpang yang menuju dan pergi ke pasar.
- e. Kejelasan pembagian blok tempat usaha sesuai penggolongan jenis barang dagangan, dengan kelengkapan dan kecukupan sistem pendanaan, penerangan, dan sirkulasi udara baik buatan maupun alami.
- f. Kecukupan kuantitas dan kualitas fasilitas umum, meliputi fasilitas toilet umum, tempat sampah, mushollah dan fasilitas lainnya.
- g. Ketersediaan sarana pemadam kebakaran dan jalur keselamatan bagi petugas maupun pengguna pasar.
- h. Perbaikan sistem persampahan guna meningkatkan kualitas kebersihan di dalam pasar

2. Pasar Modern

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Makassar nomor 15 tahun 2009 tentang perlindungan, pemberdayaan pasar tradisional dan penataan pasar modern pasal 1 ayat (11) pasar modern adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta atau Koperasi yang dalam bentuknya berupa pusat perbelanjaan seperti *mall*, *plaza*, dan *shopping centre* serta sejenisnya

dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat dan dilengkapi label harga yang pasti.

Sinaga (2008) pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen yang pada umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas. Pasar modern antara lain *mall, supermarket, department store, shopping centre*, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya. Selanjutnya menurut Hutabarat dalam Arianty (2013) pasar modern tidak hanya berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berbeda dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama.

Andini (2013) mengemukakan barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam, selain menyediakan barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian yang ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan di tolak. Dari segi kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti. Pasar

modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara yang sejuk, suasana nyaman dan bersih, display barang perkategori mudah dicapai dan relatif lengkap, informasi produk tersedia melalui mesin pembaca, adanya keranjang belanja atau keranjang dorong serta ditunjang adanya kasir dan pramuniaga yang bekerja secara profesional.

3. Perbedaan Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Andini (2013) mengemukakan perbedaan yang mendasar antara pasar tradisional dan pasar modern. Adapun ciri-ciri dari pasar tradisional dan pasar modern antara lain:

Ciri-ciri pasar tradisional antara lain:

- a. Proses jual beli barang dan lain-lain melalui proses tawar menawar harga.
- b. Barang yang disediakan umumnya barang keperluan dapur dan rumah tangga.
- c. Harga barang yang diperjual belikan relatif murah dan terjangkau.
- d. Area yang terbuka dan tidak ber-AC.
- e. Area yang terlihat kotor dan becek.

Ciri-ciri pasar modern antara lain:

- a. Harga barang yang dijual sudah tertera dan diberi barcode.
- b. Barang yang dijual beranekaragam dan umumnya tahan lama.
- c. Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (swalayan).
- d. Ruangan ber-AC dan nyaman tidak terkena terik panas matahari.
- e. Tempatnya bersih.
- f. Tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang.

- g. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke cashier dan tidak ada tawar menawar lagi.

C. Konsep Pedagang

Perdagangan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan barang dengan maksud pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Orang yang aktivitasnya melakukan perdagangan disebut sebagai pedagang. pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Nikmah (2015) pedagang sebagai orang/badan yang melakukan kegiatan penjualan barang/jasa didalam pasar atau dipelantaran pasar dengan mengambil tempat berdagang di lokasi tertentu yang telah ditetapkan. Pedagang adalah orang yang memperjualbelikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kansil (2008) pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan kerajinan atau usaha pertukaran kecil. Pedagang juga biasa diartikan orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen dan konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraan meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Damsar (2007) pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Pedagang besar/distributor/agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang menengah/agen/grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang eceran/pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

Studi sosiologi ekonomi tentang pedagang yang telah dilakukan oleh Geertz dalam Damsar (2007) dapat disimpulkan bahwa pedagang:

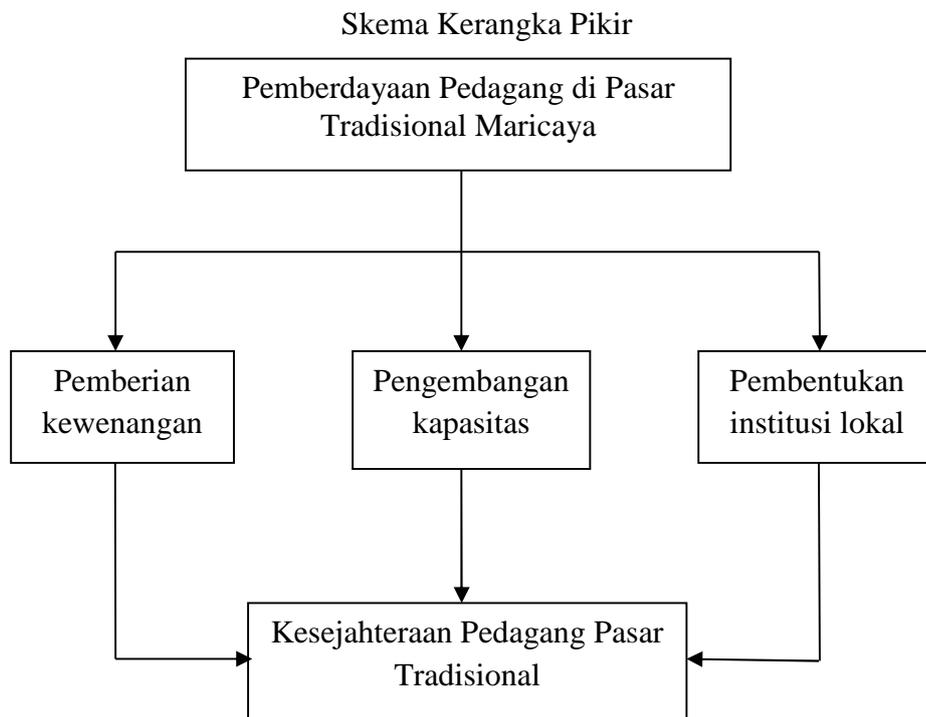
a. Pedagang Profesional, yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi

keluarga.

- b. Pedagang semiprofesional, yaitu pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
- c. Pedagang subsistensi, yaitu merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
- d. Pedagang semu, adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh uang malahan mungkin saja sebaliknya ia akan memperoleh kerugian dalam berdagang.

D. Kerangka Pikir

Pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat. Teori yang terkait dengan kajian mengenai pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricayya yang menjadi dasar pengkajian dalam upaya pemberdayaan yaitu (1). pemberian kewenangan, (2). pengembangan kapasitas, dan (3). pembentukan institusi lokal. Pemberdayaan pedagang pasar tradisional dalam hal ini yang menjadi objek yang diteliti yakni pedagang pasar tradisional Maricayya. Untuk mengetahui kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penjelasan dari kerangka fikir, adapun dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar. Dimana fokus penelitian ini adalah pemberdayaan pedagang pasar melalui (1). pemberian kewenangan, (2). pengembangan kapasitas, dan (3). pembentukan institusi lokal.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pemberian kewenangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi
 - (a). pemamfaatan fasilitas pasar, (b). pemberian tempat usaha yang bersih dan aman.
2. Pengembangan kapasitas meliputi
 - (a). peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan (b). bantuan mengenai permodalan untuk pedagang.

3. Pembentukan institusi lokal meliputi (a). pembentukan pengelola pasar (b). pembentukan paguyuban atau kelompok pasar.
4. Kesejahteraan pedagang pasar merupakan keadaan dimana seseorang merasa nyaman, damai, bahagia dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dalam rentang waktu dua bulan sejak disahkannya proposal penelitian. Adapun lokasinya yaitu di pasar tradisional Maricayya Kota Makassar. Alasan pemilihan lokasi di dasarkan pada pertimbangan obyektif dimana masih rendahnya kesadaran pedagang dalam penggunaan fasilitas yang disediakan serta kurangnya pelatihan bagi pedagang di pasar tradisional Maricaya.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Tipe fenomenologi dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami oleh informan. Adapun masalah-masalah yang diteliti adalah mengenai pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti ini ada dua macam data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan sehubungan dengan pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan yang bersumber dari data-data yang sudah diolah sebelumnya menjadi seperangkat informasi dalam bentuk dokumen, laporan-laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

D. Informan Penelitian

Penentuan (informan) didalam penelitian ini untuk diwawancarai secara mendalam dilakukan dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipandang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti yakni pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Inisial	Jabatan	Jumlah
1.	Abdul Hamid	AH	Kasi Usaha Perdagangan	1
2.	Asmari Muh.Aras	AM	Kasibag Humas dan Hukum	1
3.	Awal Bin Jamal	AJ	Kepala Pasar Maricaya	1
4.	Muh. Sarman	MS	Petugas Keamanan Pasar Maricaya	1
5.	Andri, Rita, Asni, Dg.Tola, Reni	AN,RI,AS, DT,RE	Pedagang Pasar Maricaya	5
Total Informan				9

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan terhadap informan di lokasi penelitian dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara, sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data pendukung bagi terlaksananya penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan menggunakan catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan obyek penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang lebih akurat dan jelas serta menjadi pendukung dari observasi dan wawancara.

3. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan langsung kelapangan dengan cara memantau dan mencatat data atau fakta sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung ke lapangan, yaitu pasar tradisional Maricaya Kota Makassar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Dalam model ini terdapat 3 (tiga) komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2014) ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, dan kompleks. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengabsahan Data

Keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

telah ada atau triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Menurut Sugiono (2014) ada tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya hasil pengamatan dengan wawancara sesuai, membandingkan antara apa yang dilakukan dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kota Makassar

Kota Makassar terbentuk sebagai salah satu daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822. Tanggal 31 Agustus 1971 nama Kota Makassar berubah menjadi Ujung Pandang, hal tersebut diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971. Saat itu Kota Makassar dimekarkan dari 21 Km² menjadi 115,87 Km², terdiri dari 11 wilayah kecamatan, 62 lingkungan dengan penduduk sekitar 700 ribu jiwa. Pemekaran ini mengadopsi sebagian dari wilayah Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene Kepulauan. Pada masa jabatan Presiden BJ. Habibie nama Kota Makassar dikembalikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan nama Kota Madya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar.

Kota Makassar biasa juga disebut Kota Daeng atau Kota Anging Mamiri. Daeng adalah salah satu gelar dalam strata atau tingkat masyarakat di Makassar atau di Sulawesi Selatan pada umumnya, Daeng dapat pula diartikan “kakak”. Ada tiga klasifikasi Daeng yaitu: nama gelar, panggilan penghormatan, dan panggilan umum. Sedang Anging Mamiri artinya “angin bertiup” adalah salah

satu lagu asli daerah Makassar ciptaan Borra Daeng Ngire yang sangat populer pada tahun 1960-an.

2. Geografi dan Iklim

Letak geografis Kota Makassar terletak di pesisir Pantai Barat bagian Selatan Sulawesi Selatan, pada titik koordinat 119° 24' 17" 38" Bujur Timur dan 5° 8' 6" 19" Lintang Selatan. Secara administratif Kota Makassar mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar. Topografi pada umumnya berupa daerah pantai. Letak ketinggian Kota Makassar berkisar 0,5-10 meter dari permukaan laut, Kota Makassar memiliki luas wilayah 175,77 km² yang terbagi kedalam 14 kecamatan dan 143 Kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar.

3. Profil Perusahaan Daerah (PD) Pasar Makassar Raya

Visi yang dimiliki PD Pasar Makassar Raya Kota Makassar adalah "Menjadikan Pasar Tradisional dan Modern sebagai Sarana Unggulan dalam Penggerak Unggulan Ekonomi Kota Makassar berbasis Sombere, tidak Rantasa dan Smart". Sedangkan Misi PD Pasar Makassar Raya Kota Makassar yaitu "Menyediakan Pasar Tradisional dan Modern yang Bersih, Nyaman, Aman dan menjadi wahana interaksi sosial yang ramah bagi warga dengan dukungan layanan *Smart City*".

Tujuan PD Pasar Makassar Raya Kota Makassar adalah:

- a. Untuk menganalisis potensi perusahaan yang dapat dikembangkan melalui upaya interansifikasi, ekstensifikasi maupun diversifikasi sebagai pendapat PD Pasar Makassar Raya dan Sumber PAD Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan dan pengembangan PD Pasar Makassar Raya.
- c. Menentukan strategi peningkatan pendapatan dan pengembangan perusahaan melalui optimalisasi pengelolaan potensi perusahaan yang dimiliki.

Manfaat PD Pasar Makassar Raya Kota Makassar adalah:

- a. Sebagai bahan pengambilan keputusan bagi PD Pasar Makassar Raya dalam menentukan target pendapatan dalam kurung waktu satu sampai lima tahun kedepan.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan bagi perusahaan dari waktu ke waktu.
- c. Sebagai bahan masukan bagi PD Pasar Makassar Raya dalam mengambil suatu keputusan strategi yang berkaitan dengan peningkatan pelayanan dan pendapatan.

4. Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar

Visi dan misi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar yaitu “Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri dan Perdagangan yang Berwawasan Lingkungan”. Adapun makna dari visi tersebut sebagai berikut:

“Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Industri” terdiri dari kreatif, inovatif, peduli, dan mandiri.

1. Kreatif mengandung makna: Dalam setiap kegiatan masyarakat harus memiliki daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu dengan kecerdasan dan imajinasi agar dapat bertahan menghadapi suatu perubahan di masa yang akan datang.
2. Inovatif mengandung makna : Dalam meningkatnya kualitas sumber daya manusia sekaligus dalam memecahkan persoalan dari beberapa aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan teknologi perlu mencoba memperkenalkan sesuatu hal yang baru.
3. Peduli mengandung makna: Dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat tentunya terdapat interaksi dari berbagai komponen lapisan masyarakat, tidak setiap orang/warga mendapatkan kesempatan, memiliki kelebihan, memiliki kemampuan yang sama untuk itu perlu ditanamkan rasa kepedulian untuk mengurangi tingkat kesenjangan dalam masyarakat.
4. Mandiri mengandung makna: Dengan kreatifitas, pemikiran-pemikiran yang penuh inovasi dan selalu peduli maka diharapkan melahirkan manusia-manusia unggul yang mandiri tidak selalu bergantung pada orang lain saat menghadapi perubahan.

Perdagangan yang berwawasan lingkungan yaitu penataan sarana dan prasarana perdagangan yang tidak mengganggu fungsi lingkungan terutama di bidang transportasi, fungsi pasar modern, dan disesuaikan RT/RW Kota Makassar.

Sedangkan misi dari Dinas perindustrian dan perdagangan kota makassar sebagai berikut:

- a. Memperkuat tata niaga yang sehat bagi kelompok masyarakat perindustrian dan perdagangan dalam bentuk pemberian pengetahuan dan kemampuan manajemen melalui pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.
- b. Memperkuat pasar dalam negeri dan luar negeri serta meningkatkan promosi dalam negeri dan luar dalam era globalisasi/perdagangan bebas.
- c. Memperkuat struktur, peningkatan nilai tambah, serta penguasaan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- d. Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam kaitannya dengan hak-hak konsumen sebagai upaya perlindungan konsumen.

5. Profil Pasar Tradisional Maricaya

Pasar Maricaya yang berdiri akhir tahun 1960-an telah menjadi aset Pemerintah Kota Makassar. Luas site area yang dimiliki oleh pasar Maricaya adalah 2.909,3 M2 dengan jumlah pedagang pasar Maricaya 305 orang dan hari pasar setiap hari dibuka dari jam 07.30 sampai 16.30. Menurut sejarah bahwa di zaman Belanda tempo dulu, lokasi pasar Maricaya yang sekarang adalah sebuah taman bunga indah milik Belanda. Bunganya sangat menawan dan menjadi kunjungan warga di sore hari, namun setelah kemerdekaan taman bunga itu tidak lagi terurus sehingga menjadi tempat kumuh. Pasar Maricaya yang pertama kali berlokasi di pertigaan Jalan Bulukunyi Jalan Monginsidi, melihat bahwa pasar itu tidak lagi mendukung kemajuan kota maka pasar Maricaya dipindahkan ketempat yang sekarang ini di Jalan Veteran Selatan. Tidak ada gesekan atau ketidakpuasan

dari penjual sebab letaknya persis dilewati poros jalan Veteran dan bangunannya lebih representatif. Adapun jumlah dan jenis dagangan pedagang dan sarana dan prasarana yang ada di pasar maricaya yaitu pakaian, sepatu/sandal, tas, kelontong, sembako/sayur mayur, ikan, beras, gula merah, daging ayam, daging sapi, alat dapu/alat rumah tangga, kosmetik, emas, buah, telur, kelapa, aksesoris, warung makan, mainan anak, gorengan dan tahu/tempe. Jumlah dan jenis dagangan pedagang yang ada di pasar Maricaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah dan Jenis Dagangan Pedagang Pasar Maricaya

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang	Keterangan
1.	Pakaian	121	-
2.	Sepatu/Sandal	43	-
3.	Tas	31	-
4.	Kelontong	15	-
5.	Sayur Mayur	22	-
6.	Warung Makan	4	-
7.	Beras	17	-
8.	Kosmetik	7	-
9.	Ikan	10	-
10.	Daging Ayam	5	-
11.	Daging Sapi	3	-
12.	Alat Dapur/Rumah Tangga	26	-
13.	Mainan Anak	4	-
14.	Emas	6	-
15.	Telur	16	-
16.	Kelapa	5	-
17.	Aksesoris	8	-
18.	Tahu/Tempe	9	-
19.	Gula Merah	6	-
20.	Gorengan	4	-
21.	Buah	3	-
	Jumlah	365	-

Sumber Data: PD Pasar Makassar Raya

Sarana dan prasarana yang tersedia di pasar Maricaya yaitu front toko, lods basah, lods kering, lods tambahan, pelataran, taman, jembatan, toilet/wc, kantor pengelola pasar, ruang tunggu, ruang rapat, ruang menyusui/laktasi, ruang kesehatan, ruang merokok, CCTV, pos satpam, mushollah dan saluran drainase.

Tabel 3. Rekapitulasi Pedagang Resmi Pasar Maricaya

No.	Pengguna	Jumlah Petak	Jasa Pengelolaan Harian		Ket.
			Aktif	Tidak Aktif	
1.	Front Toko	18 Unit	18	0	-
2.	Lods Basah	57 Unit	48	9	-
3.	Lods Kering	246 Unit	196	50	-
4.	Lods Tambahan	11 Unit	9	2	-
Jumlah		332	271	61	-

Sumber Data: PD Pasar Makassar Raya 2017

B. Karakteristik Informan

Berikut adalah karakteristik secara umum terhadap informan yang diwawancarai sesuai dengan keahlian masing-masing menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

1. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini menggunakan karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin. Karakteristik informan yang menjadi subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
Laki-laki	5	55,56%	-
Perempuan	4	44,44%	-
Jumlah	9	100%	-

Sumber: diolah dari data primer, oktober 2017

Distribusi informan tentang jenis kelamin berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 5 (lima) orang berjenis laki-laki atau sebesar 55,56 persen dan 4 (empat) orang berjenis kelamin perempuan atau sebesar 44,44 persen dari keseluruhan informan yang ada.

2. Karakteristik informan berdasarkan umur

Penelitian ini menggunakan karakteristik informan berdasarkan umur. Karakteristik informan yang menjadi subyek penelitian menurut umur ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Informan Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
26 – 36	3	33,33%	-
37 – 46	3	33,33%	-
47 – 56	2	22,22%	-
57 tahun ke atas	1	11,11%	-
Jumlah	9	100%	-

Sumber: diolah dari data primer, oktober 2017

Tabel tersebut di atas memperlihatkan distributor informan berdasarkan umur dimana menerangkan bahwa kebanyakan informan memiliki umur berkisar

26-36 tahun yang menunjukkan sebanyak 3 (tiga) orang informan atau 33,33 persen dari jumlah informan, informan yang memiliki umur sekitar 37-46 tahun sebanyak 3 (tiga) orang atau 33,33 persen, informan yang berumur 47-56 tahun sebanyak 2 (dua) orang atau 22,22 persen serta informan yang berusia 57 tahun ke atas sebanyak 1 (satu) orang atau 11,11 persen dari keseluruhan jumlah informan yang ada.

3. Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan

Penelitian ini menggunakan karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan. Karakteristik informan yang menjadi subyek penelitian menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
S2	2	22,22%	-
S1	1	11,11%	-
SMA	3	33,33%	-
SMP	3	33,33%	-
Jumlah	9	100%	-

Sumber : diolah dari data primer, oktober 2017

Tabel tersebut di atas memperlihatkan distribusi informan berdasarkan tingkat pendidikannya menerangkan bahwa 2 (dua) orang berpendidikan S2 atau sebanyak 22,22 persen dari jumlah informan, 1 (satu) orang berpendidikan S1 atau sebanyak 11,11 persen dari jumlah informan, tingkat pendidikan SMA

sebanyak 3 (tiga) orang atau 33,33 persen dan jumlah tingkat pendidikan informan yang SMP sebanyak 3 (tiga) orang atau 33,33 persen dari jumlah informan yang ada.

4. Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan

Karakteristik informan yang menjadi subyek penelitian menurut pekerjaan yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Jabatan	Frekuensi	Presentase %	Keterangan
Kasi	2	22,22%	PNS
Kepala Pasar	1	11,11%	PNS
Petugas Keamanan	1	11,11%	Satpam
Pedagang	5	55,56%	Pengusaha
Jumlah	9	100 %	-

Sumber : diolah dari data primer, oktober 2017

Distribusi informan tentang pekerjaannya berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 2 (dua) orang memiliki pekerjaan sebagai kasi atau 22,22 persen dari jumlah informan, 1 (satu) orang informan berprofesi sebagai kepala pasar atau 11,11 persen dari jumlah informan, 1 (satu) orang informan berprofesi sebagai petugas keamanan atau 11,11 persen dan sisanya pedagang jumlahnya 5 (lima) orang atau 55,56 persen dari jumlah keseluruhan informan yang ada.

5. Karakteristik informan berdasarkan pendapatannya

Karakteristik informan yang menjadi subjek penelitian berdasarkan pendapatan perbulan juga sangat dibutuhkan dalam pengelolaan data.

Karakteristik informan berdasarkan pendapatan perbulan dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatannya

Pendapatan perbulan	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
Rp. 1.000.000-Rp.2.000.000	6	66,67%	Pedagang dan Petugas Keamanan
Rp. 2.100.000-Rp.3.000.000	1	11,11%	Kepala Pasar
Rp. 3.100.000-Rp.4.000.000	2	22,22%	Kasi
Jumlah	9	100 %	-

Sumber : diolah dari data primer, oktober 2017

Distribusi informan tentang pendapatan perbulan berdasarkan tabel diatas yaitu menunjukkan bahwa informan (5 orang pedagang dan 1 orang petugas keamanan) yang berpenghasilan sebesar Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 sebanyak 6 orang atau 66,67 persen dari jumlah informan, informan (1 kepala pasar) yang berpenghasilan sebesar Rp.2.100.000-Rp.3.000.000 sebanyak 1 orang atau 11,11 persen dari jumlah informan, dan informan (2 orang kasi) yang berpenghasilan sebesar Rp.3.100.000-Rp.4.000.000 sebanyak 2 orang atau 22,22 persen dari jumlah informan yang ada.

C. Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricaya Kota Makassar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan pedagang yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar dalam terwujudnya kesejahteraan pedagang. Dengan ini peneliti akan menjelaskan tiga indikator yang terdapat didalam pemberdayaan pedagang yang meliputi (a).

pemberian kewenangan, (b). pengembangan kapasitas dan (c). pembentukan institusi lokal.

1. Pemberian kewenangan

Pemberian kewenangan yang dimaksud adalah pedagang diberikan kesempatan untuk mengolah bangunan yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, pedagang akan mengalami peningkatan kualitas diri karena pedagang pasar akan terus berusaha memaksimalkan cara berdagang mereka untuk menjadi lebih menguntungkan, maka terdapat dua indikator meliputi (a) pemamfaatan fasilitas pasar dan (b) pemberian tempat usaha yang bersih dan aman. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penjabarannya sebagai berikut:

1.a. Pemamfaatan fasilitas pasar

Fasilitas sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat besar dalam pemberdayaan pedagang pasar sehingga hal tersebut harus bisa dikelola dengan baik, karena bukan hanya sekedar pelengkap tetapi yang utama adalah kenyamanan dan kepuasan sehingga meningkatkan keinginan untuk berbelanja di pasar tradisional bukan cuma di pasar modern saja. Berikut hasil wawancara dengan AM selaku kasibag Humas dan hukum menyatakan bahwa:

“Tentunya kami telah berusaha sebisa mungkin menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang bisa meningkatkan kenyamanan dan memberikan kepuasan bagi pedagang dan pembeli. Fasilitas yang kami sediakan khususnya di pasar Maricaya yaitu ruang merokok, ruang menyusui, taman, CCTV dan lain-lain. Baru-baru ini kami juga telah menyediakan ruang kesehatan bagi pengguna pasar, dengan fasilitas yang telah kami sediakan kami berharap pengguna pasar dapat memamfaatkan dan memelihara dengan baik apa yang telah kami sediakan demi untuk

kenyamanan pedagang dan pembeli.” (Hasil wawancara dengan AM, 18 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dari kasibag humas dan hukum dapat digambarkan bahwa pemerintah dinas terkait sudah berupaya semaksimal mungkin meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana dalam pasar seperti ruang merokok, ruang menyusui, taman, CCTV dan lain-lain agar pedagang dan pembeli dapat merasa nyaman selain itu pemerintah juga baru-baru ini telah menyediakan fasilitas ruang kesehatan bagi pedagang untuk memudahkan pedagang yang mempunyai keluhan kesehatan, pemerintah juga menghimbau kepada pengguna pasar agar memanfaatkan dan memelihara fasilitas yang telah disediakan.

Sementara itu wawancara dengan RI salah seorang pedagang mengenai pemamfaatan fasilitas pasar menyatakan bahwa:

“Bagi saya fasilitas yang disediakan sangat membantu sekali salah satunya yang ruang kesehatan, saya tidak perlu ke puskesmas lagi untuk cek darah karena disini sudah ada ruang kesehatan gratis dan setiap hari kamis dokter sudah siap disini.” (Hasil wawancara dengan RI, 12 Agustus 2017).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sangat membantu bukan hanya pedagang tetapi semua pengguna pasar salah satunya yang ruang kesehatan gratis yang setiap hari kamis dokter sudah siap di pasar dengan tujuan untuk mempermudah semua pengguna pasar yang ingin memeriksakan kesehatannya tanpa harus ke puskesmas lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MS selaku petugas keamanan di pasar Maricaya terkait pemberian kewenangan dalam hal pemamfaatan fasilitas pasar menyatakan bahwa:

“Sejauh ini fasilitas sarana dan prasarana yang pemerintah siapkan disambut baik oleh pedagang, pemerintah dinas terkait tetap berupaya untuk bisa meningkatkan lagi fasilitas sarana dan prasarana serta meningkatkan dan mengoptimalkan perbaikan terhadap kerusakan fasilitas yang ada seperti perbaikan atap. Namun, pemerintah dalam hal Dinas terkait mendapat kendala terutama dalam keterbatasan anggaran.” (Hasil wawancara dengan MS, 20 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan MS selaku petugas keamanan di pasar Maricaya, maka penulis menyimpulkan bahwa pemerintah tetap berupaya untuk meningkatkan fasilitas di pasar terkhusus di pasar maricaya dan juga melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan. Namun, pemerintah terutama dinas terkait mendapat kendala seperti keterbatasan anggaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan AJ selaku kepala pasar maricaya menyatakan bahwa:

“Sampai saat ini pemerintah masih berupaya untuk tetap meningkatkan fasilitas di pasar terkhusus di pasar maricaya ini, misalnya dengan melakukan pembuatan sarana dan prasarana seperti menyediakan ruang kesehatan gratis, ruang merokok dan lain-lain bukan cuma untuk pedagang tapi untuk semua yang pengguna pasar. Sejauh in yang saya lihat fasilitas yang disediakan digunakan dengan baik oleh pedagang salah satunya yang ruang kesehatan serta sebagai pengelola pasar disini tentunya kami mempunyai aturan tersendiri mengenai fasilitas yang ada di pasar Maricaya ini, jika kami mendapati pedagang yang tidak memanfaatkan/menggunakan dengan baik fasilitas yang disediakan kami akan memberi teguran kepada pedagang tersebut tetapi jika pedagang tersebut masih belum jera kami akan memberikan sanksi kepada pedagang.” (Hasil wawancara dengan AJ, 19 Agustus 2017).

Terkait hasil wawancara dengan kepala pasar Maricaya diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembuatan sarana dan prasarana seperti menyediakan ruang kesehatan gratis dan lain-lain terkhusus di pasar maricaya dengan harapan dapat membantu pengguna pasar serta pengelola pasar mempunyai aturan tersendiri mengenai fasilitas yang ada di pasar Maricaya, bagi

pedagang yang melanggar aturan pasar tersebut pengelola pasar akan memberi teguran kepada pedagang jika pengelola pasar mendapati pedagang yang tidak memanfaatkan dengan baik fasilitas yang telah disediakan tetapi jika pedagang tersebut tetap tidak jera maka pengelola pasar memberikan sanksi berupa denda kepada pedagang yang melanggar aturan pasar kemudian uang hasil denda tersebut digunakan untuk keperluan pasar seperti memperbaiki kran air dan lain-lain. Wawancara dengan AS selaku pedagang yang ada di pasar maricaya mengenai pemanfaatan fasilitas pasar mengatakan bahwa:

“Saya senang mengenai fasilitas yang ada disini, saya rasa pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana terbukti dengan pemerintah telah melakukan perbaikan atap di pasar ini. Tetapi salah satu fasilitas yaitu ruang merokok belum dimanfaatkan dengan baik oleh pedagang meskipun sudah ada aturan yang diberlakukan di pasar yaitu pemberian sanksi berupa denda kepada pedagang tetapi masih belum memberi efek jera kepada pedagang karena masih ada beberapa pedagang yang saya lihat merokok di area pasar.” (Hasil wawancara dengan AS, 21 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS selaku pedagang pasar diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pemerintah telah melakukan tugasnya dengan baik, melihat mereka telah memperbaiki fasilitas yang mengalami kerusakan seperti perbaikan atap sehingga tidak mengganggu kenyamanan para pedagang dan pembeli, serta masih adanya pedagang yang tidak memanfaatkan fasilitas yang disediakan dengan baik seperti yang ruang merokok padahal sudah ada sanksi yang diberlakukan di pasar tetapi masih saja belum memberi efek jera kepada pedagang.

Terkait beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah sebisa mungkin menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat

meningkatkan kenyamanan dan memberikan kepuasan bagi pedagang dan pembeli. Akan tetapi, dalam hal pemanfaatan fasilitas pasar belum dimaksimalkan dengan baik oleh pedagang karena masih adanya pedagang yang tidak memanfaatkan atau menggunakan dengan baik fasilitas yang disediakan seperti fasilitas ruang merokok padahal pengelola pasar telah membuat peraturan berupa pemberian denda (sanksi) kepada pedagang yang tidak menggunakan dengan baik fasilitas yang disediakan. Namun, sanksi yang diberlakukan tidak memberi efek jera kepada pedagang. Pengelola pasar harusnya lebih tegas lagi dalam memberikan sanksi agar pedagang dapat merasa jera dan mematuhi peraturan yang ada di pasar serta menggunakan/memanfaatkan dengan baik fasilitas yang disediakan di pasar terkhusus di pasar tradisional Maricaya.

Adapun fasilitas yang disediakan di pasar terkhusus di pasar Maricaya yaitu ruang menyusui/laktasi, ruang merokok, CCTV, mushollah, WC atau toilet umum, taman, pos satpam dan lain-lain serta baru-baru ini pemerintah juga telah menyediakan fasilitas tambahan yaitu ruang kesehatan gratis. Fasilitas ruang kesehatan disambut baik oleh pedagang karena jika mereka mempunyai keluhan kesehatan atau ingin mengecek darah mereka tidak perlu lagi ke puskesmas karena di pasar Maricaya sendiri dokter sudah siap setiap hari Kamis untuk melayani pengguna pasar. Pemerintah terkait juga tetap berupaya untuk bisa meningkatkan lagi fasilitas sarana dan prasarana serta meningkatkan dan mengoptimalkan perbaikan terhadap kerusakan fasilitas yang ada seperti perbaikan atap. Namun, pemerintah mendapat kendala terutama dalam keterbatasan anggaran.

1.b. Pemberian tempat usaha yang bersih dan aman

Memperoleh tempat dagang yang bersih dan aman merupakan faktor yang akan mempengaruhi minat pembeli terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Agar meningkatkan minat pembeli untuk berbelanja pemerintah sangat membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari pedagang sehingga pemerintah terus berupaya menumbuhkan kesadaran pedagang demi mendorong terwujudnya pasar yang bersih dan aman. Wawancara dengan AH selaku kasi usaha perdagangan terkait pemberian tempat usaha yang bersih dan aman mengatakan bahwa:

“Tentu kami selalu menghimbau pengelola pasar untuk selalu merawat dan memelihara semua fasilitas yang ada serta selalu menjaga kebersihan dan memelihara keamanan agar pedagang dan pembeli merasa nyaman.” (Hasil Wawancara dengan AH, 10 Agustus 2017).

Terkait hasil wawancara dari kasi usaha perdagangan dapat disimpulkan bahwa salah satu pendukung dari pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya yaitu dengan memberikan tempat usaha yang bersih dan aman untuk pedagang. Pemberian tempat usaha bagi pedagang selalu mengedepankan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan sehingga para pembeli tidak bosan untuk kembali berbelanja di pasar terkhusus di maricaya ini. Dilakukan juga wawancara dengan AJ selaku kepala pasar maricaya menyatakan bahwa:

“Kami disini tentunya selalu berusaha memberikan tempat usaha yang aman dan nyaman untuk para pedagang dan pembeli. Misalnya untuk pengamanan kami telah memasang CCTV dan kami memiliki petugas keamanan yang setiap harinya bermalam disini dan dalam masalah kebersihan, kami selalu berupaya agar keadaan pasar tetap bersih yaitu dengan membersihkan pasar setiap hari jika pasar sudah tutup serta

senantiasa menata keindahan taman dalam pasar maricaya ini.” (Hasil wawancara dengan AJ, 19 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian tempat usaha yang bersih dan aman untuk pedagang sangat membantu karena dapat membantu menarik perhatian dari pembeli untuk berbelanja di pasar terkhusus di pasar Maricaya ini, dengan memberikan tempat usaha yang bersih dan aman untuk pedagang seperti dalam hal keamanannya telah disediakan petugas keaman dan telah dipasang CCTV serta dalam hal kebersihannya setiap hari pasar dibersihkan setelah pasar tutup agar supaya keadaan pasar tetap bersih dan memudahkan petugas kebersihan membersihkan pasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku kasibag humas dan hukum yang terkait pemberian kewenangan dalam hal pemberian tempat bersih dan aman untuk pedagang mengemukakan bahwa:

“Yang pasti pemberian tempat usaha yang bersih dan aman adalah keinginan dari kita semua untuk itu kami selaku perwakilan dari pemerintah selalu menghimbau pengelola pasar untuk bisa menghimbau para pedagang dan pembeli agar tidak begitu saja membuang pembungkus makanan atau minuman ataupun plastik/kantongan bekas yang dapat mengotori pasar dan berharap kesadaran untuk menjaga kebersihan itu datang dari mereka.” (Hasil wawancara dengan AM, 18 Agustus 2017).

Mengenai hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa selalu ada penghimbauan dari pemerintah agar pengelola pasar yang diberi tanggung jawab di pasar Maricaya tersebut untuk lebih memperhatikan para pedagang dan pembeli agar tidak begitu saja membuang pembungkus makanan/minuman ataupun plastik/kantongan bekas yang dapat mengotori pasar dan berharap kesadaran itu datang dari pedagang sendiri untuk menjaga kebersihan pasar demi tumbuh dan berkembangnya pasar Maricaya.

Untuk menambah informasi mengenai pemberian tempat usaha yang bersih dan aman dilakukan wawancara dengan MS selaku petugas keamanan di pasar maricaya, mengatakan bahwa:

“Jika melihat kondisi saat ini dilihat dari keamanannya saya pribadi selaku petugas keamanan disini setiap kali bertugas pasti bermalam di pasar dan disini juga sudah ada dipasang CCTV dan mengenai kebersihannya, agar lebih mudah membersihkannya petugas kebersihan menunggu sampai pasar tutup selain itu setiap hari juga petugas mengambil sampah-sampah dari pedagang.” (Hasil wawancara dengan MS, 20 Agustus 2017).

Hasil wawancara dengan petugas keamanan di pasar maricaya diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari keamanannya petugas keamanan setiap hari bermalam di pasar serta sudah dilengkapi dengan CCTV untuk lebih memudahkan pengamanan pasar dan mengenai kebersihannya agar petugas lebih mudah membersihkan pasar maka petugas menunggu sampai pasar tutup. Sementara itu menurut AN selaku pedagang pasar maricaya mengenai pemberian tempat usaha yang bersih dan aman mengatakan bahwa:

“Menurut saya melihat kondisi yang ada di pasar ini dalam hal kebersihan dan keamanannya semakin baik karena petugas kebersihan setiap hari membersihkan pasar setelah pasar tutup, siang harinya juga mendatangi setiap pedagang untuk mengambil sampahnya dan dalam hal keamanannya, petugas keamanan setiap hari bermalam disini.” (Hasil wawancara dengan AN, 14 Agustus 2017).

Mengenai wawancara diatas dapat dikatakan bahwa kondisi yang ada di pasar Maricaya dalam hal keamanan dan kebersihannya semakin baik karena dari keamanan sendiri petugas keamanan setiap hari bermalam dan dari kebersihan setiap hari pasar dibersihkan setelah pasar tutup karena lebih memudahkan petugas kebersihan untuk membersihkan pasar serta setiap hari pula petugas kebersihan mendatangi pedagang untuk mengambil sampahnya.

Pemberian tempat usaha yang bersih dan aman untuk pedagang sudah optimal, dikatakan optimal karena pemberian tempat usaha yang bersih dan aman untuk pedagang sudah semakin baik dalam hal keamanannya di pasar Maricaya sudah dilengkapi dengan CCTV dan petugas keamanan sendiri setiap hari bermalam di pasar, dalam hal kebersihannya petugas kebersihan setiap hari membersihkan pasar setiap kali pasar sudah tutup karena untuk lebih memudahkannya membersihkan pasar serta pemerintah juga selalu menghimbau pengelola pasar untuk selalu merawat dan memelihara fasilitas yang ada serta menjaga keamanan agar pedagang dan pembeli merasa nyaman, pemerintah juga berharap kesadaran datang dari pedagang itu sendiri untuk menjaga kebersihan pasar dan tidak begitu saja membuang pembungkus makanan/minuman ataupun plastik/kantongan bekas demi untuk tumbuh dan berkembangnya pasar Maricaya.

2. Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pedagang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengembangan kapasitas ada dua indikator didalamnya yaitu (a) peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan dan (b) bantuan mengenai permodalan untuk pedagang, maka penjabarannya sebagai berikut:

2.a. Peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan

Peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan yaitu dalam kompetisi usaha yang semakin tajam, pemerintah dinas terkait memberikan suatu

pelatihan kepada pedagang karena begitu pentingnya keterlibatan pedagang dalam proses pemberdayaan sehingga pedagang terlebih dahulu diberikan dasar sebagai upaya untuk meningkatkan usahanya. Berikut hasil Wawancara dengan AM selaku kasibag humas dan hukum terkait dengan peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan mengatakan bahwa:

“Kalau tentang pelatihan, kami dari pemerintah sendiri telah memberikan pelatihan kepada pedagang seperti pelatihan administrasi pembukuan, strategi penjualan terutama pengaturan barang dagangan agar tersusun dengan baik dan terlihat lebih rapi serta kami juga melakukan pembinaan bukan cuma kepada pedagang pasar tetapi juga kepada pengelola pasar. Kedepannya kami berharap bisa meningkatkan lagi pelatihan untuk pedagang.” (Hasil wawancara dengan AM, 18 Agustus 2017).

Melihat dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah memberikan pelatihan kepada pedagang seperti pelatihan administrasi pembukuan, strategi penjualan terutama pengaturan barang dagangan agar supaya tersusun dengan baik dan juga terlihat lebih rapi, pemerintah juga berharap kedepannya bisa lebih meningkatkan lagi pelatihan untuk pedagang serta pemerintah dinas terkait telah melakukan pula pembinaan kepada pengelola pasar dan pedagang pasar. Mengenai pelatihan yang diberikan kepada pedagang seperti strategi penjualan terutama pengaturan barang dagangan agar supaya tersusun dengan baik dan juga terlihat lebih rapi belum maksimal karena masih ada barang dagangan pedagang yang tidak tersusun dengan baik karena tempat dagangannya masih sempit sehingga pedagang masih menumpuk numpuk barang dagangannya.

Hasil wawancara dengan AJ selaku kepala pasar Maricaya terkait pengembangan kapasitas dalam peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan menyatakan bahwa:

“Dari pemerintah sendiri telah memberikan pelatihan salah satunya seperti mengenai sistem pembukuan untuk pedagang seperti mereka dapat diarahkan untuk mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah utang agar memudahkan pedagang dapat mengetahui seberapa besar keuntungan dan kerugiannya serta memberikan pembinaan kepada pengelola pasar dan pedagang pasar. Pembinaan yang diberikan kepada pedagang berkaitan dengan manajemen pemasaran seperti mengubah mindset serta penampilan pedagang, selain itu pemerintah terkait juga memberikan pembinaan kepada pengelola pasar seperti pembinaan mengenai kebersihan pasar serta mengenai keamanan pasar.” (Hasil wawancara dengan AJ, 19 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada pedagang sangat membantu dalam meningkatkan usahanya karena pasalnya mereka memberikan pelatihan seperti mengenai sistem pembukuan untuk pedagang agar lebih memudahkan pedagang dapat mengetahui seberapa besar keuntungan dan kerugian yang dimilikinya seperti dengan mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah utangnya serta pemerintah juga telah memberikan pembinaan bagi pedagang dan pengelola pasar. Pembinaan yang diberikan kepada pedagang berkaitan dengan manajemen pasar seperti mengubah mindset serta penampilan pedagang, jika penampilan pedagang tersebut rapi maka pembeli juga tertarik untuk membeli barang di pasar Maricaya. Selain itu pemerintah terkait juga memberikan pembinaan kepada pengelola pasar yaitu dengan melakukan pembinaan mengenai kebersihan pasar serta mengenai keamanan pasar.

Sementara itu, wawancara dengan MS selaku petugas keamanan di pasar Maricaya terkait pengembangan kapasitas dalam hal peningkatan kompetensi melalui pemberian pelatihan mengatakan bahwa:

“Disini terkhusus di pasar Maricaya ini pemerintah telah melakukan tugasnya dengan memberikan pelatihan kepada pedagang dengan harapan kedepannya usaha mereka dapat berjalan dengan baik dan bisa berkembang. Namun bukan hanya pedagang yang diberi pelatihan, saya sendiri selaku kepala pasar yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah untuk mengurus pasar disini juga pernah diberi pembinaan oleh pemerintah dimana pembinaan yang terkait mengenai kebersihan pasar serta keamanan pasar dengan tujuan kami dapat lebih meningkatkan lagi keamanan yang ada di pasar serta kebersihannya agar mampu menarik perhatian pembeli untuk berbelanja di pasar Maricaya ini.” (Hasil wawancara dengan MS, 20 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pemerintah memberikan pelatihan kepada pedagang dengan berharap agar usaha pedagang kedepannya dapat berjalan dengan baik dan berkembang, tetapi bukan hanya untuk pedagang pemerintah juga memberikan pembinaan kepada pengelola pasar terkait mengenai kebersihan pasar dan keamanan pasar agar lebih ditingkatkan lagi guna untuk menarik perhatian pembeli untuk berbelanja di pasar Maricaya.

Selanjutnya untuk lebih menambah informasi mengenai peningkatan kompetensi pedagang melalui pemberian pelatihan dilakukan juga wawancara dengan RE selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada pedagang sangat membantu seperti pelatihan mengenai sistem pembukuan karena jujur sebelum diadakan pelatihan mengenai itu saya tidak pernah mencatat barang apa saja yang terjual saya hanya mengingatnya saja dan itupun terkadang ada yang saya lupakan, setelah mengikuti pelatihan tersebut saya mulai mencatat berapa yang saya dapatkan dalam tiap harinya dan berapa barang yang terjual tiap harinya sehingga dalam satu bulan saya lebih mudah mengetahui berapa banyak barang dagangan yang terjual. Tetapi pelatihan yang diberikan kepada kami itu sudah lama, saya berharap pemerintah bisa lebih meningkatkan lagi pelatihan bagi kami agar usaha kami lebih berkembang lagi.” (Hasil wawancara dengan RE, 22 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang pemerintah berikan kepada pedagang sangat membantu terkait dengan pelatihan mengenai sistem pembukuan karena setelah diadakannya pelatihan tersebut pedagang mulai mencatat pendapatan yang didapatkan tiap harinya serta dalam tiap hari berapa jumlah barang yang terjual sehingga lebih memudahkan pedagang mengetahui berapa jumlah uang yang diterima dan berapa banyak jumlah barang dagangan yang laku terjual dalam satu bulan. Namun, pelatihan yang diberikan kepada pedagang itu sudah lama sehingga pedagang berharap pemerintah bisa lebih meningkatkan lagi pelatihan untuk pedagang agar usaha yang dimilikinya dapat lebih berkembang lagi.

Senada yang dikemukakan oleh RE, wawancara dengan AN selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya pribadi pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah sudah cukup bagus karena saya sendiri telah mengikuti pelatihan tersebut. Namun pelatihan yang pernah diadakan oleh pemerintah itu sudah lama, sudah beberapa tahun yang lalu. Saya berharap pemerintah mengadakan lagi pelatihan untuk kami para pedagang mengingat pelatihan yang diberikan sangat membantu kami.” (Hasil wawancara dengan AN, 14 Agustus 2017).

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pernah diadakan pelatihan untuk pedagang tetapi sudah lama, sudah beberapa tahun yang lalu padahal pelatihan yang pernah diberikan sebelumnya oleh pemerintah itu sudah cukup bagus karena pedagang sendiri mengikuti pelatihan tersebut serta pedagang juga berharap agar pemerintah mengadakan pelatihan lagi bagi pedagang karena pemberian pelatihan kepada pedagang merupakan salah satu proses dalam pemberdayaan pedagang pasar.

2.b. Bantuan mengenai permodalan untuk pedagang

Bantuan mengenai permodalan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan usaha, untuk itu tentunya pedagang membutuhkan modal untuk meningkatkan lagi usaha yang dijelankannya. Tujuan memberi bantuan permodalan adalah untuk merekomendasikan usaha pedagang agar lebih berkembang yang pada gilirannya mampu menjadi usaha yang maju dan juga mampu bersaing ditengah maraknya pasar modern. Wawancara dengan AM selaku kasibag humas dan hukum terkait pengembangan kapasitas dalam pemberian bantuan mengenai permodalan untuk pedagang mengatakan bahwa:

“Kami selaku pemerintah tentunya berharap agar pedagang dapat meningkatkan usahanya, dari itu kami menyediakan dana agar mereka dapat lebih mudah meningkatkan usahanya dengan memfasilitasi mereka berupa dana KUR dalam bentuk pinjaman. Selebihnya, untuk transaksi dilakukan oleh bank dengan aturan tersendiri.” (Hasil wawancara dengan AM, 18 Agustus 2017).

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa agar pedagang dapat lebih mudah meningkatkan usahanya maka pemerintah memfasilitasi mereka berupa dana KUR dalam bentuk pinjaman selebihnya untuk transaksi dilakukan oleh bank dengan aturan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan DT selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya terkait bantuan mengenai permodalan untuk pedagang mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa dana KUR sangat membantu, bantuan ini sangat membantu karena saya dapat mengembangkan usaha saya dengan menambah jumlah barang dagangan saya.” (Hasil wawancara dengan DT, 23 Agustus 2017).

Terkait hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa bantuan dari pemerintah yang berupa dana KUR disambut baik oleh pedagang karena menurut

mereka bantuan yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki dengan menambah jumlah barang dagangannya. Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan AJ selaku kepala pasar Maricaya mengenai bantuan mengenai permodalan untuk pedagang mengatakan bahwa:

“Dari pemerintah sendiri telah memfasilitasi kepada pedagang yang membutuhkan dana untuk menambah modal usahanya itu berupa dana KUR, untuk mendapatkan dana tersebut para pedagang langsung ke bank, untuk persyaratannya ditentukan langsung oleh pihak bank.” (Hasil wawancara dengan AJ, 19 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari pemerintah sendiri telah memfasilitasi dana untuk pedagang berupa dana KUR bagi pedagang yang membutuhkan dana untuk menambah modal usahanya atau meningkatkan usahanya, dana tersebut dicairkan langsung oleh pedagang dengan persyaratan langsung dari bank. Selanjutnya hasil wawancara dengan AS selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya mengatakan bahwa:

“Iya ada bantuan yang diberikan kepada kami yaitu berupa dana KUR, jadi setiap pedagang yang ingin mendapatkan dana langsung ke bank dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank. Saya sendiri mengambil dana tersebut untuk meningkatkan usaha yang saya miliki.” (Hasil wawancara dengan AS, 21 Agustus 2017).

Hasil wawancara dengan AS selaku pedagang pasar dapat disimpulkan bahwa bagi pedagang yang ingin mendapatkan dana KUR tersebut langsung ke bank dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank langsung.

Untuk lebih menambah informasi mengenai bantuan permodalan untuk pedagang dilakukan wawancara dengan RI selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya mengatakan bahwa:

“Menurut saya pemerintah yang memfasilitasi kami dana dalam hal ini berupa dana KUR memang membantu kami para pedagang dalam meningkatkan usaha, tapi saya sendiri menggunakan dana pribadi saya untuk meningkatkan usaha yang saya miliki karena jika nantinya saya mengambil dana tersebut takutnya saya tidak bisa membayar tiap bulannya, dilihat dari dagangan sendiri tidak terlalu ramai.” (Hasil wawancara dengan RI, 12 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan RI selaku pedagang pasar diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah memfasilitasi dana KUR bagi pedagang dengan tujuan agar membantu pedagang dalam meningkatkan usahanya, tetapi masih ada pedagang yang tidak mengambil dana tersebut karena melihat dari dagangan yang dimilikinya sendiri tidak terlalu ramai sehingga jika mengambil dana tersebut takutnya tidak bisa membayar tiap bulannya.

Adapun data pedagang yang mengambil dana KUR tiga tahun terakhir antara lain sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Pedagang Pasar Yang Mengambil Dana KUR Tahun 2015-2017

No	Tahun	Jumlah Pedagang	Jumlah Pinjaman	
			Rp.20.000.000	Rp.25.000.000
1.	2015	75	30	45
2.	2016	90	35	55
3.	2017	110	50	60
Jumlah		275	115	160

Sumber Data: diolah dari data primer

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa pedagang setiap tahunnya yang menggunakan dana tersebut mengalami peningkatan. Dana tersebut digunakan oleh pedagang untuk meningkatkan modal dagangan. Sehingga dengan

adanya peningkatan modal oleh pedagang berbanding lurus dengan peningkatan keuntungan yang dihasilkan oleh pedagang. Hal tersebut tentunya berdampak bukan hanya pada peningkatan keuntungan yang diperoleh tetapi juga pada kehidupan sehari-hari pedagang yang lebih baik.

Pemerintah sendiri berharap agar pedagang dapat meningkatkan usahanya maka dari itu pemerintah telah memfasilitasi pedagang berupa dana KUR, bagi pedagang yang ingin mengambil dana tersebut langsung ke bank dengan membawa persyaratan yang telah ditentukan langsung oleh pihak bank tetapi bantuan mengenai permodalan untuk pedagang masih belum maksimal karena masih ada beberapa pedagang yang tidak mengambil dana tersebut sedangkan bisa dikatakan dana tersebut bisa membantu pedagang dalam meningkatkan usahanya akan tetapi pedagang juga tidak bisa mengambil resiko dengan mengambil dana tersebut karena dilihat dari dagangan yang dimilikinya sendiri tidak terlalu ramai sehingga nantinya pedagang mengambil dana tersebut tidak bisa membayar tiap bulannya.

3. Pembentukan Institusi Lokal

Kehadiran institusi lokal sangat dibutuhkan karena digunakan sebagai sarana yang dapat memfasilitasi tindakan bersama-sama yang nantinya akan meningkatkan *power*. Dengan adanya institusi lokal maka apa yang menjadi keluhan kesah dari masing-masing pedagang didalam pasar tersebut dapat terserap secara baik karena informasi yang didapatkan langsung dari pedagang yang bersangkutan. Pembentukan institusi lokal terdapat dua indikator didalamnya

yaitu (a) pembentukan pengelola pasar dan (b) pembentukan paguyuban atau kelompok pasar, maka penjabarannya sebagai berikut:

3.a. Pembentukan pengelola pasar

Pembentukan pengelola pasar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memudahkan pedagang dalam menyampaikan aspirasinya jika membutuhkan sesuatu, maka setiap pasar dan khususnya di pasar Maricaya dibentuk suatu pengelola pasar yang diberi tanggung jawab agar dapat menampung aspirasi pedagang kemudian disampaikan kepada pemerintah sehingga masalah yang kecil dapat terselesaikan dengan cepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan AM selaku kasibag humas dan hukum terkait pembentukan institusi lokal dalam hal pembentukan pengelola pasar mengatakan bahwa:

“Agar lebih memudahkan kami mengetahui apa yang pedagang butuhkan maka setiap pasar dibentuk yang namanya pengelola pasar dengan struktur organisasi khususnya di pasar Maricaya itu sendiri terdiri dari kepala pasar, petugas keamanan, bendahara, pemungut, dan petugas kebersihan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut, maka peran yang dilakukan oleh pengelola pasar haruslah jelas. Oleh karena itu, kami memberikan wewenang kepada pengelola pasar Maricaya yaitu untuk bertanggung jawab dalam membantu pedagang yang membutuhkan peralatan dagang seperti papan, mengelola sarana dan prasarana yang ada di pasar Maricaya serta melakukan pemungutan jasa pengelola harian.” (Hasil wawancara dengan AM, 18 Agustus 2017).

Hasil wawancara dengan kasibag humas dan hukum diatas dapat disimpulkan bahwa agar lebih memudahkan pemerintah untuk mengetahui apa yang pedagang butuhkan maka setiap pasar dibentuk yang namanya pengelola pasar yang terdiri dari kepala pasar, keamanan, bendahara, pemungut dan petugas kebersihan yang diberi tanggung jawab untuk membantu pedagang pasar yang

membutuhkan peralatan dagang seperti papan serta dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di pasar. Selain itu juga, menurut hasil wawancara dengan MS selaku petugas keamanan pasar Maricaya menambahkan bahwa:

“Saya selaku petugas keamanan di pasar ini dan juga sebagai salah satu anggota pengelola pasar juga bertindak dalam melayani pedagang serta pembeli/pengunjung. Dalam melayani pembeli/pengunjung yaitu ketika terdapat pembeli yang mengalami kesulitan dalam mencari letak barang yang ingin dibelinya, maka disini kami berperan untuk melakukan pendampingan sebagai petunjuk arah letak barang yang ingin dikunjungi oleh pembeli.” (Hasil wawancara dengan MS, 20 Agustus 2017).

Terkait hasil wawancara diatas bahwa pembentukan pengelola pasar dalam melayani pedagang dan pembeli sangat membantu, misalnya pembeli yang kesulitan mencari letak barang yang ingin dibelinya maka pengelola pasar memberi petunjuk arah letak barang kepada pembeli sehingga memudahkan pembeli mendapatkan barang yang ingin dibelinya tanpa harus keliling pasar lagi.

Untuk lebih menambah informasi dilakukan wawancara dengan DT selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya mengemukakan bahwa:

“Saya selaku pedagang merasa bahwa adanya pengelola pasar disini sangat membantu kami karena bukan cuma membantu pembeli tapi juga membantu kami jika kami membutuhkan sesuatu misalnya kami membutuhkan peralatan dagang seperti papan. (Hasil wawancara dengan DT, 23 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan DT selaku pedagang pasar dapat disimpulkan bahwa menurut pendapatnya dengan adanya pengelola pasar sangat membantu bukan hanya pembeli tetapi juga pedagang, jika pedagang memerlukan sesuatu misalnya membutuhkan peralatan dagang seperti papan maka pengelola pasar yang diberi tanggung jawab menyediakan apa yang pedagang butuhkan.

Senada dengan yang dikemukakan oleh DT, sebagaimana yang dikemukakan oleh RE selaku pedagang pasar bahwa:

“Adanya pengelola pasar yang diberi tanggung jawab di pasar terkhusus di pasar Maricaya disini memudahkan kami mendapatkan apa yang kami butuhkan seperti membutuhkan peralatan dagang bukan hanya itu pengelola pasar juga membantu para pembeli yang mengalami kesulitan.” (Hasil wawancara dengan RE, 22 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan RE selaku pedagang pasar dapat disimpulkan bahwa sejauh ini keberadaan pengelola pasar memudahkan apa yang pedagang butuhkan seperti membantu memberikan peralatan dagang yang dibutuhkan oleh pedagang bukan hanya itu pengelola pasar juga membantu pembeli yang mengalami kesulitan seperti mencari letak barang yang ingin dibelinya. Selanjutnya wawancara dengan AJ selaku kepala pasar Maricaya mengenai pembentukan pengelola pasar menyatakan bahwa:

“Kami selaku pengelola pasar yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah bertugas dalam melayani kebutuhan pedagang serta mengelola dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di pasar ini.” (Hasil wawancara dengan AJ, 19 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan AJ selaku kepala pasar Maricaya yang salah satu pengelola pasar dapat disimpulkan bahwa jika pedagang membutuhkan sesuatu pengelola pasar siap untuk membantu karena pengelola pasar diberi tanggung jawab oleh pemerintah untuk menyediakan apa yang pedagang butuhkan serta pengelola pasar juga diberi tanggung jawab untuk mengelola serta memelihara sarana dan prasarana yang ada di pasar.

Beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa agar lebih memudahkan pemerintah mengetahui apa yang pedagang butuhkan maka setiap

pasar dibentuk yang namanya pengelola pasar yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah untuk membantu pedagang yang membutuhkan peralatan dagang seperti papan serta memelihara sarana dan prasarana yang ada di pasar serta dari pedagang sendiri merasa bahwa adanya pengelola pasar sangat membantu. Selain itu pengelola pasar tidak hanya membantu pedagang tetapi juga membantu pembeli yang mengalami kesulitan mencari letak barang yang ingin dibelinya, oleh karena itu pengelola pasar berperan untuk melakukan pendampingan sebagai petunjuk arah letak barang yang ingin dikunjungi oleh pembeli.

3.b. Pembentukan paguyuban atau kelompok pasar

Paguyuban atau kelompok pasar memiliki peran yang sangat penting yaitu dalam membantu kinerja dari pengelola pasar. Karena dengan adanya paguyuban atau kelompok pasar dapat mempermudah pedagang dalam menyampaikan berbagai masalah yang terjadi didalam pasar Maricaya. Berikut hasil wawancara dengan AJ selaku kepala pasar Maricaya mengatakan bahwa:

“Disini telah dibentuk kelompok pasar dengan jumlah anggota sekitar 58 orang pedagang pasar, kami sendiri berharap dengan adanya dibentuk kelompok pasar disini dapat membantu dan memudahkan kami pengelola pasar untuk mengetahui masalah atau keluhan apa yang sedang dialami oleh pedagang karena kelompok pasar sendiri merupakan perwakilan dari pedagang itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan AJ, 19 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan pengelola pasar khususnya di pasar Maricaya telah dibentuk dengan jumlah anggota sekitar 58 orang pedagang pasar dengan adanya pembentukan kelompok pasar dapat membantu dan memudahkan pengelola pasar untuk mengetahui masalah atau keluhan apa yang sedang dialami oleh pedagang karena

kelompok pasar sendiri merupakan perwakilan dari pedagang itu sendiri. Wawancara dengan RE mengenai pembentukan paguyuban atau kelompok pasar selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya mengatakan bahwa:

“Saya rasa dengan adanya kelompok pasar yang dibentuk akan memudahkan kami dalam menyampaikan keluhan karena kelompok pasar sendiri merupakan perwakilan dari pedagang pasar sehingga keluhan-keluhan dari kami akan lebih mudah menyampaikannya kepada pemerintah.” (Hasil wawancara dengan RE, 22 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh RE selaku pedagang pasar diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok pasar sendiri merupakan perwakilan dari pedagang pasar itu sendiri sehingga dengan adanya kelompok pasar yang dibentuk akan memudahkan pedagang dalam menyampaikan keluhannya serta keluhan-keluhan dari pedagang akan lebih mudah menyampaikannya kepada pemerintah.

Untuk menambah informasi mengenai pembentukan paguyuban atau kelompok pasar dilakukan wawancara dengan RI selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya mengatakan bahwa:

“Saya sendiri berharap adanya kelompok pasar disini dapat membantu kami para pedagang misalnya dalam menyampaikan apa yang menjadi keluhan kami serta dengan adanya kelompok pasar tersebut saya juga berharap hubungan antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain terjalin dengan erat.” (Hasil wawancara dengan RI, 12 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kelompok pasar itu sendiri dapat membantu para pedagang misalnya dalam menyampaikan apa yang menjadi keluhan dari pedagang serta dengan adanya kelompok pasar tersebut pedagang juga berharap hubungan antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain terjalin dengan erat. Senada yang dikemukakan oleh RI, AS selaku pedagang yang

ada di pasar Maricaya terkait pembentukan paguyuban atau kelompok pasar mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan dibentuknya kelompok pasar bukan hanya memudahkan dalam menyampaikan keluhan kami namun saya juga berharap tingkat kedekatan antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain terjalin dengan erat karena kelompok pasar merupakan perwakilan dari pedagang itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan AS, 21 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dibentuk yang namanya kelompok pasar bukan hanya memudahkan pedagang dalam menyampaikan keluhannya kepada pemerintah namun pedagang juga berharap tingkat kedekatan antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain terjalin dengan erta karena kelompok pasar merupakan perwakilan dari pedagang itu sendiri. Selanjutnya wawancara dengan AN selaku pedagang yang ada di pasar Maricaya juga mengatakan bahwa:

“Mengenai kelompok pasar yang ada di pasar khususnya di pasar Maricaya ini dapat membantu atau memudahkan pengelola pasar mengetahui masalah atau keluhan apa yang kami pedagang alami karena informasi yang didapatkan langsung dari pedagang yang bersangkutan serta kelompok pasar sendiri selalu diikuti sertakan jika pemerintah mengadakan pertemuan dengan pengelola pasar sehingga pemerintah dapat lebih mudah mencari jalan keluar dari masalah atau keluhan yang dialami oleh pedagang tersebut.” (Hasil wawancara dengan AN, 14 Agustus 2017).

Terkait hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa tentang pembentukan kelompok pasar khususnya di pasar Maricaya dapat membantu atau memudahkan pengelola pasar mengetahui masalah atau keluhan apa yang dialami oleh pedagang pasar sehingga dapat lebih mudah menyampaikannya kepada pemerintah karena setiap kali diadakan pertemuan dengan pengelola pasar untuk

membahas mengenai permasalahan yang dialami oleh pedagang kelompok pasar selalu diikuti sertakan sehingga pemerintah dapat lebih mudah mencari jalan keluar dari masalah atau keluhan yang dialami oleh pedagang tersebut karena informasi yang didapatkan langsung dari pedagang yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelompok pasar yang dibentuk akan memudahkan para pedagang dalam menyampaikan keluhan yang dialami karena kelompok pasar merupakan perwakilan dari pedagang itu sendiri sehingga keluhan-keluhan dari pedagang akan lebih mudah menyampaikannya kepada pemerintah. Pembentukan kelompok pasar selain dapat membantu pedagang dalam menyampaikan keluhannya juga dapat membantu pemerintah dalam mengetahui masalah atau keluhan apa yang dialami oleh pedagang pasar karena setiap kali diadakan pertemuan dengan pengelola pasar untuk membahas mengenai permasalahan yang dialami oleh pedagang kelompok pasar diikuti sertakan sehingga pemerintah dapat lebih mudah mencari jalan keluar dari masalah atau keluhan yang dialami oleh pedagang tersebut karena informasi yang didapatkan langsung dari pedagang yang bersangkutan serta adanya kelompok pasar tersebut tingkat kedekatan antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain terjalin dengan erat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan pedagang di pasar tradisional Maricaya Kota Makassar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian kewenangan kepada pedagang terdiri dari: (a) pemamfaatan fasilitas pasar dimana pemerintah telah berupaya meningkatkan fasilitas didalam pasar dengan baik walaupun saat ini masih ada pedagang yang belum memamfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik seperti ruang merokok. (b) pemberian tempat usaha yang bersih dan aman yaitu pengelola pasar selalu menjaga kebersihan pasar seperti membersihkan pasar setiap hari jika pasar sudah tutup serta senantiasa menata keindahan taman dan untuk keamanan para pedagang pengelola pasar mempunyai petugas keamanan yang setiap hari bermalam dan telah dipasang pula CCTV.
2. Pengembangan kapasitas pedagang terdiri dari: (a) peningkatan kompetensi pedagang melalui pelatihan yaitu pemerintah telah memberikan pelatihan kepada pedagang seperti mengenai sistem pembukuan, strategi penjualan terutama pengaturan barang dagangan agar tersusun dengan baik dan terlihat lebih rapi serta memberikan pembinaan kepada pengelola pasar dan pedagang pasar namun pelatihan yang diberikan sudah lama, pedagang berharap pemerintah lebih meningkatkan lagi pelatihan untuk pedagang. (b) bantuan mengenai permodalan untuk pedagang dalam upaya meningkatkan usahanya,

pemerintah telah memfasilitasi pedagang berupa dana KUR dalam bentuk pinjaman walaupun masih ada pedagang yang tidak mengambil dana tersebut dikarenakan dari dagangan yang dimilikinya sendiri tidak terlalu ramai.

3. Pada indikator pembentukan institusi lokal meliputi (a) pembentukan pengelola pasar dapat melayani pedagang dan pembeli yang membutuhkan sesuatu serta memelihara sarana dan prasarana yang ada di pasar. (b) dalam hal pembentukan paguyuban atau kelompok pasar akan lebih mempermudah pedagang dalam menyampaikan keluhannya karena kelompok pasar sendiri merupakan perwakilan dari pedagang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kota Makassar lebih meningkatkan proses pemberdayaan terhadap pedagang di pasar tradisional Maricaya.
2. Diharapkan pengelola pasar memberikan sanksi yang lebih kepada pedagang yang melanggar aturan pasar.
3. Hendaknya dengan adanya kelompok pasar akan memudahkan pemerintah mengetahui keluhan atau masalah apa yang sedang dialami oleh pedagang.
4. Diharapkan pemerintah memberikan sosialisasi kepada pedagang terkait keuntungan pemberian modal.
5. Kiranya pemerintah lebih meningkatkan lagi kegiatan pelatihan kepada pedagang yang ada di pasar Maricaya.
6. Hendaknya pedagang maupun pembeli yang ada di pasar Maricaya dapat menjaga kebersihan dan keamanan demi kenyamanan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, Wignyo. 2009. *Menggugat Perencanaan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Arianty, Nel. 2013. *Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (Lay Out) dan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619*. (<http://jurnal.asrianty.2013.vol.13.nomor.01.1520316188460>). Diakses 02 Maret 2018.
- Damsar. 2007. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Fitri. 2015. *Pasar Tradisional di Tengah Kota Besar Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Blauran Surabaya*. Skripsi program studi sosiologi universitas airangga surabaya <http://repository.unair.co.id/29782/58471/> Diakses 10 Juni 2017.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kansil. 2008. *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nikmah, R. 2015. *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Pembeli di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*. Skripsi jurusan ilmu ekonomi dan studi pembangunan universitas jember <http://www.nusakini.com/revitalisasi-pasar-tradisional>. Diakses 10 Juni 2017
- Nilsen, AC. 2013. *Laporan Pertumbuhan Ritel Modern dan Dampaknya terhadap Ritel Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priansa, Doni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi, Ajib, dkk. 2006. *Prosiding Konferensi Internasional Budaya Sunda (jilid 2)*. Jakarta: Yayasan Kebudayaan Rancage.

- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rukminto. 2001. *Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju.
- Soetomo. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Suhendra. 2006. *Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati. 2012. *Skripsi Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3a) dalam Peningkatan Hasil Produksi Pertanian di Kelurahan Tonyamang Kabupaten Pinrang*. STIA LAN Makassar.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Sumaryono dan Kordiyana. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vitalaya, Aida. 2000. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Internet

- Andini. 2013. *Pasar Tradisional dan Pasar Modern*. Diakses 02 Maret 2018 (<https://andinielizabeth.wordpress.com/2013/04/17/pasar-tradisional-dan-pasar-modern>).
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Tentang Jumlah Pasar Tradisional di Indonesia*. Diakses 10 Mei 2017 (<http://www.bps.go.id/pressrelease>).
- Sinaga, Pariaman. 2008. *Menuju Pasar yang Berorientasi pada Perilaku Konsumen*. (http://www.smecca.com/deputi7/file_makalah).

Payne. 1997. *Modern Social Work Theory*. Diakses 12 Mei 2017 (<http://www.pemberdayaan.masyarakat.com>).

Perundang-undangan

Peraturan Daerah nomor 15 tahun 2009 tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern di Kota Makassar.

Peraturan Menteri Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Pasar Modern.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221
Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI

No : 2171/A.3-II/XII/1438/2016

Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar menugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :

N a m a : Rahmah

S t a m b u k : 10561 04756 13

J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara

Dengan Rencana Judul Skripsi :

"Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricayya Kota Makassar"

Pembimbing I : Dr. H. Mappamiring, M.Si

Pembimbing II : Dra. Hj. Musliha karim, M.Si

Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistimatis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan hasil penulisan yang telah dicapai.

Ditetapkan : di Makassar

Pada Tanggal : 28 Desember 2016



Tembusan Kepada Yth:

1. Pembimbing I
2. Pembimbing II
3. Ketua Jurusan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Tamalatea : Jl. Sultan Alauddin Km. 7 Makassar 90221
Telp. 0411 - 866972 Ps. 25 Faks. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0967/FSP/A.1-VIII/VII/1438 H/2017 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Rahmah
S t a m b u k : 10561 04756 13
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Makassar dan PD Pasar Raya Makassar
Judul Skripsi : ***“Pemberdayaan Pedagang di Pasar Tradisional Maricayya Kota Makassar”***

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 13 Juli 2017



Dekan,
Ud. Pembantu Dekan I

Dr. Barhanuddin, S.Sos, M.Si
NBM : 1084 366



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10420/S.01P/P2T/07/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1525/Izn-05/C.4-VIII/VIII/37/2017 tanggal 14 Juli 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RAHMAH
Nomor Pokok : 10561 04756 13
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL MASRICAYYA KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Juli s/d 24 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya. .

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 17 Juli 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 18 Juli 2017

K e p a d a

Nomor : 070 / 2673 -II/BKBP/VII/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. DIR. PD PASAR MAKASSAR RAYA

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 10420 /S.01P/P2T/07/2017, Tanggal 17 Juli 2017, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

Nama : RAHMAH
Nim / Jurusan : 105610475613 / Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Judul : "PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL MASRICAYYA KOTA MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **24 Juli s/d 24 Agustus 2017**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Jb. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 196705242006041004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
PD. PASAR MAKASSAR RAYA

Jl. Kerung-Kerung No. 68, Makassar Telp. 0411 - 449421 - 452047, Fax. 0411 - 448347



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/432 /PD. PSR/VIII/2017

Menunjuk surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor : 070/2637-II/BKBP/VIII/2017 tertanggal 17 Juli 2017 perihal Izin Penelitian yang ditujukan kepada Direksi PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar, maka :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DRS. ALHAM ARIFIN A, MM**
Jabatan : Direktur Umum
PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **RAHMAH**
Nim/Jurusan : 105610475613/ilmu Adm.Negara
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UINISMUH
Alamat : Jl.Sultan Alaudin No.259,Makassar
Judul : **"PEMBERDAYAAN PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL MARICAYA KOTA MAKASSAR"**

Diberikan izin untuk meneliti dalam lingkup PD. Pasar Makassar Raya Kota Makassar khususnya di Unit Pasar Maricaya Makassar Raya , mulai tanggal 24 Juli s/d 24 Agustus 2017.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Agustus 2017

Direksi

PD. Pasar Makassar Raya
KANTOR PUSAT
DRS. ALHAM ARIFIN A, MM
Direktur Umum

Tembusan :

1. Ketua Badan Pengawas PD. Pasar Makassar Raya di Makassar.
2. Direktur Utama PD. Pasar Makassar Raya di Makassar.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar di Makassar
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
5. Kepala Unit Pasar Maricaya di Makassar.
6. Mahasiswa yang bersangkutan.
7. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Rahmah, disapa Amma. Lahir pada tanggal 21 Juni 1995 di Bulukasa Desa Waekecce'e Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan anak dari pasangan suami istri Samir Patta dan Hanatang. Penulis menempuh pendidikan pertama di SD Inpres 5/81 Waekecce'e II Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Sulawesi Selatan selama enam tahun dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 3 Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di MAN Lappariaja Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Penulis sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menimbah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamankan dan memberi mamfaat.